

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA DI MA AL-MA'ARIF SINGOSARI
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Khodijah
NIM: 09110083



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2013**

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI MA AL-MA'ARIF
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Siti Khodijah
NIM. 09110083



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
Juni, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI MA AL-MA'ARIF
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Siti Khodijah
NIM. 09110083**

Telah disetujui

Pada Tanggal 28 Mei 2013

Oleh:

Dosen Pembimbing,

**Dr.H.Abdul Malik Karim A, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003**

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI MA AL-MA'ARIF
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Siti Khodijah (09110083)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Juni 2013 dan telah
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang	_____
Dr. H. Abdul Malik Karim A, M. Pd. I	
:	
NIP. 197606162005011005	
Sekretaris Sidang	_____
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd	
:	
NIP. 195709271982032001	
Pembimbing	_____
Dr. H. Abdul Malik Karim A, M. Pd. I	
:	
NIP. 197606162005011005	
Penguji Utama	_____
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd	
:	
NIP. 196905262000031003	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PEREMBAHAN

*Teriring do'a rasa syukur kepada Allah SWT yang teramat dalam,
kupersembahkan karya ini kepada:*

*Abah dan Ibu tercinta, terimakasih atas limpahan kasih sayang dan
jernih payahnya dalam menuntunku untuk menjadi yang terbaik
serta mengiringi langkahku dalam doa.*

*Segenap temen-temen Kost bu Fathimah, yang selalu mendengar
keluh kesahku dan selalu memberikan motivasinya
Dek Lailatul Fitriyah, mbak Isnawati dan mbak parni ku ucapkan
banyak terimakasih yang selalu membantu, membimbing serta
menemani aku dalam mengerjakan skripsi ini, bimbingan kalian tak
kan pernah ku lupakan*

*Tunanganku Ubaidillah terima kasih untuk semua waktunya
menemani aku menyelesaikan skripsi ini dengan suka maupun duka,
yang selalu mencurahkan segenap perhatian, kasih sayang, dan do'a.
Dialah motivasi semangatku disaat aku pesimis menghadapi masa
depan.*

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

***“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.* (QS.Al-Ahzab ayat 21)¹**

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Pena Ilmu dan Amal, 2002) hlm 421

Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maliki Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Khodijah
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 28 Mei 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Khodijah
NIM : 09110083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Al Ma'arif Singosari Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I
NIP: 197606162005011005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Mei 2013

Siti Khodijah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Ilahi *Rabby*, Dzat yang telah memberikan segala kenikmatan dan kerahmatan serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Al-Ma'arif Singosari Malang* sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada guru besar kita, Rasulullah SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang istiqomah hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mustahil selesai tanpa dukungan dan bantuan; baik moril, spiritual maupun materil dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu tercinta dan bapak tersayang yang dengan ketulusan membesarkan, mendidik, merawat dan senantiasa mencurahkan segalanya baik tenaga, dukungan maupun iringan do'a yang tiada putusnya.
2. Prof. Dr. Mujio Raharjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang dengan kesabarannya memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Moh. Mundzir, M.Si, selaku Kepala MA Al- Ma'arif Singosari Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Seluruh Guru dan staf karyawan MA Al- Ma'arif Singosari Malang yang mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.
8. Bapak-Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmu dan kemudahan selama penulis berada di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan ke depan.

Akhirnya semoga karya ini diterima di sisi Allah SWT. dan semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya. Harapan penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya.

Malang, 28 Mei 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 PENJABARAN DATA RESPONDEN

TABEL 3.2 SAMPEL PENELITIAN

TABEL 3.3 PENSKORAN ANGKET

TABEL 3.4 KATEGORI SKOR KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

TABEL 3.5 KATEGORI SKOR KEDISIPLINAN SISWA

TABEL 3.6 HASIL UJI VALIDITAS ANGKET KOMPETENSI KEPERIBADIAN
GURU AQIDAH AKHLAK

TABEL 3.7 HASIL UJI VALIDITAS ANGKET KEDISIPLINAN SISWA

TABEL 3.8 HASIL UJI REABILITAS ANGKET KOMPETENSI KEPERIBADIAN

TABEL 3.9 HASIL UJI REABILITAS ANGKET KEDISIPLINAN SISWA

TABEL 4.1 JENIS KELAMIN

TABEL 4.2 DISTRIBUSI FREKWENSI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
AQIDAH AKHLAK

TABEL 4.3 KATEGORI SKOR KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

TABEL 4.4 DATA PROSENTASE KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
AQIDAH AKHLAK

TABEL 4.5 DISTRIBUSI FREKWENSI KEDISIPLINAN SISWA

TABEL 4.6 KATEGORI SKOR KEDISIPLINAN SISWA

TABEL 4.7 DATA PROSENTASE KEDISIPLINAN SISWA

TABEL 4.8 HASIL KORELASI PRODUCK MOMENT

TABEL 4.9 HASIL TABEL ANOVA SATU ARAH

TABEL 4.10 KOOFESIEN REGRESI LINEAR

TABEL 4.11 KOOFESIEN X DAN Y

TABEL 4.12 KESIMPULAN HASIL UJI HIPOTESIS

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 DIAGRAM KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAK SECARA KESELURUHAN

GAMBAR 4.2 DIAGRAM PROSENTASE KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAK VERSI SISWA

GAMBAR 4.3 DIAGRAM PROSENTASE KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAK VERSI GURU

GAMBAR 4.4 DIAGRAM KEDISIPLINAN SISWA SECARA KESELURUHAN

GAMBAR 4.4 DIAGRAM PROSENTASE KEDISIPLINAN SISWA VERSI GURU

GAMBAR 4.6 DIAGRAM PROSENTASE KEDISIPLINAN SISWA VERSI SISWA

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : DATA MENTAH KOMPETENSI KEPERIBADIAN
- LAMPIRAN 2 : DATA MENTAH KEDISIPLINAN SISWA
- LAMPIRAN 3 : HASIL UJI VALIDITAS ANGKET KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAK
- LAMPIRAN 4 : HASIL UJI VALIDITAS ANGKET KEDISIPLINAN SISWA
- LAMPIRAN 5 : HASIL UJI REABILITAS ANGKET KOMPETENSI
KEPRIBADIAN DAN KEDISIPLINAN SISWA
- LAMPIRAN 6 : CORRELATIONS DAN ANOVA
- LAMPIRAN 7 : KOEFISIEN REGRESI LINEAR DAN KOEFISIEN X DAN Y
- LAMPIRAN 8 : FREKUENSI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN
SISWA VERSI GURU
- LAMPIRAN 9 : FREKUENSI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN
SISWA VERSI SISWA
- LAMPIRAN 10 : REGRESI LINEAR SEDERHANA VERSI GURU
- LAMPIRAN 11 : REGRESI LINEAR SEDERHANA VERSI SISWA
- LAMPIRAN 12 : BUTIR SOAL
- LAMPIRAN 13 : ANGKET VERSI GURU
- LAMPIRAN 14 : ANGKET VERSI SISWA
- LAMPIRAN 15 : PEDOMAN DOKUMENTASI
- LAMPIRAN 16 : DATA GURU DAN KARYAWAN DI MA AL-MA'ARIF
SINGOSARI MALANG
- LAMPIRAN 17: SURAT BUKTI PENELITIAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6

E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	8
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Definisi Operasional.....	11
I. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru.....	15
1. Pengertian Kompetensi Guru	15
2. Macam-macam kompetensi yang harus dimiliki guru	18
B. Kompetensi Kepribadian Guru	26
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru	26
2. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru	31
C. Kedisiplinan Siswa	49
1. Pengertian Kedisiplinan	49
2. Pentingnya Kedisiplinan siswa	51
3. Indikator Kedisiplinan	52
4. Unsur-unsur Disiplin	54
5. Faktor Pendorong Kedisiplinan Siswa	57
D. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	63
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
C. Data dan Sumber Data	64
D. Populasi dan Sampel.....	66
E. Instrumen Penelitian	69
F. Pengumpulan Data.....	69
G. Analisis Data.....	70

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	83
1. Latar belakang Historis MA Al-Ma'arif Singosari	83
2. Visi, Misi dan Tujuan MA Al-Ma'arif Singosari	85
3. Profil Guru dan Karyawan MA Al-Ma'arif Singosari	89
4. Keadaan Guru dan Siswa di MA Al-Ma'arif Singosari	91
5. Peraturan Tata Tertib Siswa MA Al-Ma'arif Singosari.....	92
B. Deskriptif Subjek Penelitian	93
C. Pengujian Hipotesis	94
1. Hipotesis Deskriptif	94
2. Hipotesis Kausal	104

BAB V PEMBAHASAN

A. Tingkat Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak.....	108
B. Tingkat Kedisiplinan Siswa	109

C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Terhadap Kedisiplinan Siswa.....	111
---	-----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Khodijah, Siti. 2013. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MA AL-Ma'arif Singosari Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Kedisiplinan Siswa

Kompetensi kepribadian guru merupakan modal dasar dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Karena itu guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian yang tinggi, antara lain memiliki kepribadian yang mantap, stabil, arif, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia dan teladan. Beberapa aspek kompetensi kepribadian tersebut yang nantinya akan dijadikan teladan dan mampu membawa perubahan bagi peserta didiknya, begitu juga dalam masalah kedisiplinan siswa.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan tentang seberapa besar tingkat kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak dan tingkat kedisiplinan siswa, serta adakah pengaruh positif kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak terhadap kedisiplinan siswa di MA Al-Ma'arif Singosari.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pada responden. Jumlah sampel penelitian ini adalah 59 responden yang terdiri dari 22 guru dan 37 siswa yang tersebar di kelas XI BHS, IPA 1, IPA 2, IPS 1, dan IPS 2 MA AL-Ma'arif Singosari Malang. Dari data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui frekwensi dan prosentase, Korelasi pearson product moment untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel yang diteliti, ANOVA satu arah untuk mengetahui apakah perbedaan yang signifikan antara 2 variabel atau lebih, Regresi sederhana untuk melihat pengaruh dan sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan software 16.00 *for windows*.

Berdasarkan alat analisis di atas diperoleh hasil bahwa 1) Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru aqidah akhlak MA AL-Ma'arif Singosari Malang berada pada taraf yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya 77,9% dari 59 responden yang menyatakan tingkat kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak berkisar antara 126 – 150 (sangat tinggi). Dari sini dapat disimpulkan bahwa $H_0 = \text{di tolak}$ dan $H_1 = \text{di terima}$. 2) Kedisiplinan siswa di MA AL-Ma'arif Singosari Malang menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di sekolah tersebut sangat baik. Hal ini terbukti 84,7% dari 59 responden menyatakan tingkat kedisiplinan siswa berkisar antara 118-140 (sangat tinggi). Dari sini dapat disimpulkan bahwa $H_0 = \text{di tolak}$ dan $H_1 = \text{di terima}$. 3) Tidak ada pengaruh antara kompetensi kepribadian Guru Aqidah Akhlak terhadap kedisiplinan siswa di MA AL-Ma'arif Singosari. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi sebesar 0,271, nilai ini $>0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa $H_0 = \text{di terima}$ dan $H_1 = \text{di tolak}$.

ABSTRACT

Khodijah, Siti. 2013. *Competency Influences of Teachers' Personality to the Students' Discipline in MA AL-Ma'arif Singosari Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Tarbiyah Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I

Keywords: Personality Competence of Teacher , The Dicipline of the Student

Competence of the teacher's personality is the basic capital in carrying out their duties in a professional manner. Therefore, teachers are required to have a high personal competence, such as teachers have a convincing personality, stable, wise, dignified, mature, noble and exemplary. Some aspects of the personal competence later will be used as an example and to bring changes to the students, as well as in students' discipline problems.

The purpose of the implementation of this study is to answer the question about the extent of personal competence teachers who teach Aqidah Akhlak and the level of students' discipline, and is there a positive influence of personal competence of Aqidah Akhlak teachers to the students' discipline in MA Al-Ma'arif Singosari.

This research is quantitative correlation type. Data was collected by using questionnaires to the respondents. The study sample size was 59 respondents consisting of 22 teachers and 37 students who are in different classes they are: *XI BHS, Science (IPA) 1, Science (IPA) 2, Social (IPS) 1 and Social (IPS) 2* of MA AL-Ma'arif Singosari Malang. From the data that have been obtained then it is analyzed using descriptive statistics to determine the frequency and percentage, Pearson product moment correlations to see whether there is a relationship between the variables studied, one-way ANOVA to determine what is the significant differences between 2 or more variables, simple Regression to see the influence and the contribution of the independent variable toward the dependent variable. To facilitate in analyzing the data in this study the researcher used software for windows 16:00.

Based on the above analysis tools the result shows that 1) Personality competence of teachers who teach Aqidah Akhlak in MA AL-Ma'arif Singosari Malang is in *very good* level. This is evidenced by the 77.9% of the 59 respondents who expressed personal competence levels of Aqidah Akhlak teachers ranging from 126-150 (very high). It can be concluded that $H_o = rejected$ and $H_i = accepted$. 2) The discipline of students in MA AL-Ma'arif Singosari Malang shows they are in *very good* level. It is proven by 84.7% of the 59 respondents said that the level of students' discipline ranging from 118-140 (very high). From this it can be concluded that $H_o = rejected$ and $H_i = accepted$. 3) There is no influence of the personal competence of Aqidah Akhlak Teachers to the students' discipline in MA AL-Ma'arif Singosari. This is evidenced by the significant value is 0.271, this value > 0.05 . It can be concluded that $H_o = accepted$ and $H_i = rejected$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi kepribadian menjadi salah satu isu utama yang disorot dalam dunia kependidikan. Persoalan ini berkenaan dengan profesi dan jabatan guru yang tidak hanya mengajar di kelas, namun juga dituntut senantiasa memiliki jiwa pendidik dan figur teladan di sekolah/madrasah dan di masyarakat. Nampaknya kompetensi kepribadian menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah guru dan ilmu kependidikan. Sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, maka menelaah isu kompetensi kepribadian guru menjadi prioritas pertama dalam program peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Mengacu kepada standar nasional pendidikan yaitu pasal 28 ayat 3 butir b, kompetensi kepribadian guru itu meliputi, kepribadian yang mantab, dan stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.¹ Maka dari itu guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, haruslah memiliki beberapa indikator kompetensi kepribadian tersebut. Selain itu, guru sebagai teladan bagi siswa harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya, karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 117

perbuatan positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya terutama di depan siswa. Karena sesuatu yang terdapat dalam diri guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru.² Di sinilah pentingnya kompetensi kepribadian bagi guru, guru harus memiliki kepribadian yang baik agar karakter dan kepribadian siswa sesuai harapan. Jangan sampai guru menampilkan kepribadian yang buruk seperti yang dilakukan oleh Guru Olah Raga di SMU 1 Bandar yang berani memperkosa muridnya sendiri, selain itu ada guru yang terlibat penipuan. Kejadian seperti itu sangatlah memalukan didunia pendidikan dan juga mencoreng nama baik pendidik di dunia ini. Terlebih lagi akan sangat menghawatirkan, jika perilaku tersebut di tiru oleh para siswa.

Selain masalah moralitas yang disebutkan di atas, komponen kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru adalah disiplin. Sebagaimana Keke T. Aritonang menyatakan pertama, guru harus disiplin terhadap tugas kedinasan seperti mentaati peraturan kerja sekolah, kedua, guru disiplin terhadap waktu seperti memanfaatkan waktu dengan baik, ketiga, guru disiplin terhadap suasana kerja seperti menjalin hubungan yang

² Daradjat Zakiah, *Kepribadian Guru*, (Cet.3, Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm 10

baik, dan keempat, guru disiplin terhadap sikap dan tingkah laku seperti memperhatikan sikap, tingkah laku dan memperhatikan harga diri.³

Tidak hanya seorang guru saja yang dituntut untuk memiliki sifat disiplin, peserta didik ataupun murid juga dituntut hal yang sama. Salah satunya murid dituntut untuk bisa mematuhi peraturan yang ada disekolah seperti masuk sekolah tepat pada waktunya, memakai seragam sesuai jadwal. Sikap seperti itulah dinamakan punya sifat disiplin.

Soegeng prijodarminto dalam buku *Disiplin Kiat Menuju Sukses* mengatakan: disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.⁴

Kedisiplinan yang benar pada murid itu sebaiknya diterapkan dengan penuh kesadaran dan kasih sayang, tidak diidentikan dengan kekerasan. Jika kedisiplinan diterapkan dengan emosi dan kekerasan maka, yang akan muncul bukanlah disiplin yang baik melainkan disiplin yang terpaksa. Sebaliknya jika dilaksanakannya disiplin dengan penuh kasih sayang akan membuat perasaan anak menjadi lega.

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya campur tangan dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit

³ Jurnal, Keke T. Aritonang, *Kompensasi Kerja, Disiplin kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen* BPK Penabur Jakarta.

⁴ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, jakarta: Pardnya Paramita, 1994, hlm 23

demi sedikit.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai pengaruh dalam membangun kedisiplinan dalam diri siswa.

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Selvi Selvia mengenai hubungan kepribadian guru PKN dengan disiplin Siswa. Dia memaparkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepribadian guru pkn dengan disiplin siswa di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi.⁶ Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan oleh peneliti untuk menguji adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa.

Begitu juga yang terjadi di MA Al Ma'arif Singosari, selama ini kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa masih terbilang kurang.⁷ Hal ini terbukti masih ada siswa yang terlambat masuk ke sekolah atau masuk ke kelas. Ketidakterdisiplinan tersebut oleh pihak sekolah ditindak lanjuti dengan pemberian hukuman dengan harapan siswa dapat menyadari akan kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi. Meskipun sudah ditindak lanjuti oleh pihak sekolah, namun pelanggaran terhadap tata tertib masih juga terjadi. Maka dari itulah perlu diketahui apa sebenarnya yang menjadi sebab pelanggaran tersebut. Apakah penyebab permasalahan berasal dari siswa itu sendiri atautkah berasal dari guru yang menjadi suri tauladan bagi mereka. Karena bisa jadi ketidakterdisiplinan siswa dipengaruhi oleh kepribadian guru.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, jakarta: Rineka Cipta, 1995, hlm 199

⁶ Jurnal dari Selvi selvia, *Hubungan Kepribadian Guru PKN dengan Disiplin Siswa* (studi korelasi di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi, Prov jawa Barat).

⁷ Wawancara dengan bapak Khoirul Anam, S.Pd Selaku Waka Kesiswaan, BK dan guru Olah raga, 25 Maret 2013 .pukul 09.45

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan kegiatan penelitian yang akan di susun menjadi skripsi dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Al-Ma’arif Singosari Malang”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar tingkat kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak di MA Al-Ma’arif Singosari Malang?
2. Seberapa besar tingkat kedisiplinan siswa di MA Al-Ma’arif Singosari Malang?
3. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak terhadap kedisiplinan siswa di MA Al-MA’arif Singosari Malang?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak di MA Al-Ma’arif Singosari Malang.
2. Untuk menjelaskan kedisiplinan siswa di MA Al-Ma’arif Singosari Malang.
3. Menjelaskan ada pengaruh kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak terhadap kedisiplinan siswa di MA Al-Ma’arif Singosari Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian skripsi ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperluas khasanah pengetahuan. Sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Guru agar dapat lebih meningkatkan kompetensi yang dimilikinya terutama dalam meningkatkan kompetensi personalnya yaitu kepribadian sebagai syarat pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan laporan penelitian yang bisa digunakan sebagai acuan atau pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang Pengaruh kompetensi kepribadian Guru .

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi diri penulis dalam mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga pengajar serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu dan teori tentang kependidikan yang didapat selama duduk di bangku perkuliahan ke dalam kehidupan sekolah, lembaga pendidikan secara luas, dan masyarakat.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris (Hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang berarti di bawah dan "*thesa*" yang berarti kebenaran).⁸

Hipotesis dalam penelitian ini ada 2 yaitu hipotesis deskriptif dan hipotesis kausal. Hipotesis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan dua, sedangkan hipotesis kausal digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang nomor tiga. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis deskriptif

a. Hipotesis penelitian

- 1) Kompetensi kepribadian guru di MA AL-Ma'arif Singosari tinggi.
- 2) Kedisiplinan siswa di MA AL-Ma'arif Singosari tinggi.

b. Hipotesis statistik

- 1) Ho1: Tingkat Kompetensi kepribadian guru di MA AL-Ma'arif Singosari Malang rendah.
Ha: Tingkat Kompetensi kepribadian guru di MA AL-Ma'arif Singosari Malang tinggi.
- 2) Ho2: Tingkat Kedisiplinan siswa di MA AL-Ma'arif Singosari Malang rendah.

⁸ M. Iqbal Hasan, *pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, hlm 50

Ha: Tingkat Kedisiplinan siswa di MA AL-Ma'arif Singosari Malang tinggi.

2. Hipotesis kausal

a. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kepribadian terhadap kedisiplinan siswa.

b. Hipotesis Statistik

Ho: tidak ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MA Al Ma'arif Singosari Malang.

Ha: ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru Singosari Malang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya presepsi lain.

Adapun batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Pengaruh dalam skripsi ini adalah suatu kekuatan yang timbul dari kepribadian guru aqidah akhlak yang mempunyai dampak dalam kedisiplinan siswa di MA Al-Ma'arif Singosari Malang.
2. Guru yang di maksud dalam skripsi ini hanya terfokus pada guru aqidah akhlak di MA Al-Ma'arif Singosari Malang.
3. Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak yang dibahas dalam skripsi ini sesuai dengan yang ada di bukunya Agus Wibowo yang berjudul

“Menjadi Guru Berkarakter” yang meliputi kemampuan kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, akhlak mulia, dan berwibawa.

4. Kedisiplinan Siswa dalam skripsi ini adalah ketaatan atau kepatuhan seorang siswa kepada peraturan tata tertib yang ada di MA Al-Ma'arif Singosari Malang. Dan siswa yang dimaksud disini di fokuskan pada siswa kelas XI di MA Al-Ma'arif Singosari Malang.

G. Penelitian Terdahulu

Satu diantara banyaknya penelitian ini adalah salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Romai Angga Risandika dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Kepung Kabupaten Kediri”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode angket dengan jumlah sampel 80 siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruhnya positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Kepung kabupaten Kediri.⁹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurlisuyanti Duru dengan judul “ Pengaruh persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran Guru PAI terhadap Kedisiplinan siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jepon Blora”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah

⁹ Romai Angga Risandika, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Kepung Kabupaten Kediri* (Skripsi, UIN Maliki Malang 2009)

terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran guru dalam materi PAI terhadap kedisiplinan siswa mengikuti PAI. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang positif persepsi siswa pada pelaksanaan pembelajaran guru dalam materi PAI terhadap kedisiplinan siswa mengikuti PAI. Penelitian ini menggunakan metode angket dengan jumlah 120 siswa.¹⁰

Penelitian di atas senada dengan penelitian ini, akan tetapi tidak sama. Kesamaan dengan penelitian ini yakni sama menggunakan penelitian kuantitatif, perbedaan dengan penelitian ini objek penelitian ini adalah siswa MA sedangkan penelitian sebelumnya adalah siswa SMA. Selain itu variabel penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Selvi Selvia dengan judul "Hubungan Kepribadian Guru PKN dengan Disiplin Siswa" tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan kepribadian guru dengan kedisiplinan siswa.¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepribadian guru dengan disiplin siswa. Perbedaan dengan penelitian ini ada objek penelitiannya selain itu variabel penelitian sebelumnya hampir sama dengan penelitian, persamaannya terletak pada kepribadian guru dan disiplin siswa, perbedaannya yakni difokuskan kepada guru Aqidah Akhlak sedangkan penelitian oleh Selvi difokuskan kepada guru PKN.

¹⁰ Nurul Agus Ramdhona Amin, "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran guru PAI terhadap Kedisiplinan Siswa mengikuti Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jepun Blora", (Skripsi, UIN Maliki Malang 2008)

¹¹ Selvi Selvia, "Hubungan Kepribadian Guru PKN dengan Disiplin Siswa di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi, Prov. Jawa Barat", (Jurnal)

H. Definisi Operasional

1. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yakni “competence” yang berarti kecakapan, kemampuan, dan kesanggupan. Sementara dalam Undang-undang RI No 14 menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
2. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpantul dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penjabaran dari kompetensi kepribadian disini yaitu mantap, stabil, dewasa, arif, akhlak mulia, dan berwibawa. Mantap dan stabil mempunyai makna yaitu orang tersebut memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan atau teguh. Dewasa memiliki makna seseorang yang telah mandiri dan dapat mengatur dirinya sendiri karena akalnya sudah bisa membedakan mana baik dan tidak. Selanjutnya makna dari arif yaitu bijaksana; pandai berilmu. Sedangkan akhlak mulia bermakna memiliki perilaku yang baik, makna terakhir dari wibawa yaitu mempunyai wibawa sehingga dipatuhi dan dihormati.
4. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para murid dan lingkungannya.
5. Kedisiplinan adalah suatu kesediaan seseorang dalam menjalankan tugas-tugasnya/pekerjaannya, dan tidak melanggar sebuah aturan yang telah

disepakati bersama. Sebagaimana Syaiful bahri djmarah mendefinisikan kedisiplinan adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib.¹²

6. Siswa adalah unsur dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya siswa sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkaian dari beberapa uraian dalam suatu sistem pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, keterbatasan penelitian, penelitian terdahulu dan definisi operasional.

BAB II :KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan peneliti kemukakan teori yang diperlukan dalam penelitian yang di dalamnya diuraikan tentang Kompetensi Profesional Guru dan Kedisiplinan Siswa di MA Al Ma'arif Singosari Malang yang meliputi :

- 1) Pengertian Kompetensi Guru,
- 2) Macam-Macam Kompetensi yang harus dimiliki Guru,
- 3) Kompetensi Kepribadian Guru,
- 4) Karakteristik Kompetensi

¹² Syaiful Bahri Djmarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hlm 12

Kepribadian Guru, 5) Pengertian Kedisiplinan Siswa, 6) Pentingnya Kedisiplinan Siswa, 7) Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa.

BAB III :METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Al Ma'arif Singosari, yang meliputi : Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, , Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, dan Analisis Data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN

Pada bab ini merupakan hasil penelitian yang mendeskripsikan paparan data dan hasil temuan penelitian yang diambil dari realita-realita obyek berdasarkan penelitian yang dilakukan. Bab ini meliputi gambaran umum obyek/sekolah yang diteliti, dan penyajian data hasil temuan penelitian.

BAB V :PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan tentang pembahasan dari paparan data dan temuan peneliti yang dilakukan di MA AL-Ma'arif Singosari Malang dengan berbagai teori,

sehingga dapat mengklasifikasikan data-data untuk diambil kesimpulan penyajian.

BAB VI :PENUTUP

Merupakan bab penutup pembahasan dan penelitian dalam penulisan ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.¹³ Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen dijelaskan bahwa :”Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.¹⁴

Kompetensi guru mempunyai banyak makna. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Daryanto kata kompetensi itu berasal dari bahasa inggris yakni “ competence” yang berarti kecakapan, kemampuan, dan kesanggupan. Sementara dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, “ kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu hal”¹⁵.
- 2) Abdul Majid menjelaskan “kompetensi adalah seperangkat tindakan intelagen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang

¹³ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi II, (Balai Pustaka, 1996), hlm 516

¹⁴ Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen (Bandung:Citra Umbara, 2006), hlm 4

¹⁵ Agus wibowo dkk, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012), hlm,102

sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”.¹⁶

- 3) Mulyasa, “kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”¹⁷
- 4) Begitu juga dengan Suparno yang dikutip oleh Martinis Yamin kata kompetensi biasanya diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki ketrampilan dan kecakapan yang disyaratkan.¹⁸

Berdasarkan uraian beberapa makna kompetensi di atas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Sedangkan yang dimaksud kompetensi guru adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.¹⁹ Kemampuan atau kualitas tersebut mempunyai konsekuensi bahwa, seorang yang menjadi guru dituntut benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi guru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 5

¹⁷ E.Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 38

¹⁸ Martinis Yamin, Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm 5

¹⁹ Abdul Majid, *Op.Cit*, hlm 6

Kompetensi guru menunjuk pada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.²⁰

Pada hakekatnya orientasi kompetensi guru ini, tidak hanya diarahkan pada kemampuan intelek dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar bersama anak didiknya saja, akan tetapi punya jangkauan yang lebih luas lagi, yaitu sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan masyarakat yang nantinya diharapkan mampu mencetak kader-kader pembangunan dimasa kini, esok dan mendatang, begitu juga lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memberikan bekal kemampuan pada anak didik sebelum ia terjun secara langsung di lingkungan masyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan dapat mengembangkan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya pada jalur pendidikan formal serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan usia dini sebagai tanggung jawab profesinya.

²⁰ E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 26

2. Macam-macam Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru

Guru sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan untuk mendewasakan peserta didiknya memiliki peran yang cukup penting, agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal maka guru diharuskan untuk menguasai segenap kompetensi baik itu meliputi kompetensi pedagogik, personal, professional dan social yang kesemuanya merupakan bekal untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Dalam Undang-Undang RI No 14 tentang Guru dan Dosen pasal 10 memberikan perincian jenis kompetensi yang harus dimiliki guru "kompetensi yang menjadi kewajiban guru untuk menguasainya adalah kompetensi Pedagogik, kompetensi Kepribadian, kompetensi Professional, kompetensi Sosial."²¹

Secara lebih rinci dan jelas macam-macam kompetensi tersebut akan dibahas satu persatu berikut uraiannya:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dengan maksud kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas. Dalam peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 di jelaskan bahwa yang dimaksud

²¹ Undang-Undang RI No 14 tahun 2005, *Op.Cit.*, hlm. 6

dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²²

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru juga dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik. Setiap peserta didik pastinya mempunyai bakat yang berbeda-beda. Misalnya si A mempunyai bakat dalam bidang akademik, sedangkan si B berbakat dalam bidang olahraga. belum tentu masing-masing dari mereka bisa menguasainya. Jika pihak sekolah menyediakan fasilitas untuk mengembangkan bakat mereka tugas guru disini tinggal mengembangkan dan membina bakat yang telah dimiliki oleh setiap peserta didik.

Dengan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, diharapkan guru dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Guru diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat. Untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang maksimal, guru memandang cukup mengandalkan rancangan yang

²² *Peraturan Pemerintah No. 19 Th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Bandung: Citra Umbara, 2005), hlm. 252*

telah dibuatnya. Guru harus tetap mencari metode dan strategi pembelajaran yang tepat.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik seorang guru harus mampu mengembangkan kompetensi dan mengaktualisasikan potensi peserta didik, selanjutnya guru juga berusaha mencari strategi untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

2) Kompetensi profesional

Yaitu kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan yang dengan keahlian khusus tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Profesionalisme merupakan modal dasar bagi seorang guru yang harus dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.²⁴

Menurut Trianto dan Titik dalam bukunya mengemukakan bahwa “Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang

²³ Mulyana A.Z., *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm 105

²⁴ Cece Wijaya dan A. tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 23.

menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.²⁵

Guru merupakan suatu pekerjaan professional. Setiap guru professional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping ketrampilan-ketrampilan lainnya. Oleh sebab itu dia berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian, ketrampilan, dan lain-lain kepada peserta didiknya. Sehingga, seorang guru disamping menguasai spesialisasi pengetahuannya, dia harus menguasai dengan baik ilmu-ilmu keguruan pada umumnya dan didaktik pada khususnya.

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru terhadap kompetensinya. Dalam bukunya Nana Sudjana dijelaskan ada 10 kompetensi yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi tersebut adalah: (a) Menguasai bahan materi pelajaran (b) Mengelola program belajar mengajar (c) Mengelola kelas (d) Menguasai landasan kependidikan (e) Mengelola interaksi belajar mengajar (f) Menggunakan media dan sumber belajar (g) Menilai prestasi siswa dalam pendidikan dan pengajaran (h) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan (i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah (j) Menguasai prinsip-

²⁵ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru; Dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 90

prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.²⁶

Ditambahkan oleh Abdurrahman Al-Nawawi yang dikutip oleh muhaimin, mengatakan bahwa kompetensi professional guru menyangkut: (1) senantiasa membekali diri dengan ilmu dan mengkaji serta mengembangkannya, (2) dapat memilih dan menggunakan metode yang relevan dalam proses pembelajaran, (3) peka terhadap dinamika dan perkembangan social masyarakat.²⁷

Secara garis besar penjabaran dari kompetensi professional banyak kesamaan dari masing-masing pendapat, lebih lanjut Mulyasa menyimpulkan beberapa poin yang harus dimiliki oleh guru yang profesional yaitu:

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Sinar Baru, 1991), hlm. 19

²⁷ Muhaimin, dkk. *Paradigma Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 98

- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat , media dan sumber belajar yang relevan.
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.²⁸

Menurut Cooper yang dikutip oleh Cece Wijaya kompetensi professional antara lain meliputi: a. mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, b menguasai bidang studi yang diajarkannya, c. dan mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya, serta mempunyai kemampuan dalam teknik mengajar.²⁹

Dari berbagai uraian diatas mengenai kompetensi professional, penulis dapat memberikan gambaran bahwa penguasaan kompetensi profesional sangatlah penting dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai guru. Sehingga dalam melaksanakan setiap pekerjaan senantiasa didasari dengan sikap sungguh-sungguh dengan kemampuan dan ketrampilan yang memadai dan dapat melahirkan produktivitas yang tinggi serta tumbuhnya sikap professional.

²⁸ E. Mulyasa, *Op-Cit*, hlm 135-136

²⁹ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Op-Cit.*, hlm.24

3) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharuskan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.³⁰

Kompetensi kepribadian dari seorang guru merupakan modal dasar bagi yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan anak didik. Kompetensi kepribadian ini, berupa kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan akhlak mulia, sehingga dapat menjadi teladan.³¹

Menurut Buchari Alma guru yang memiliki kompetensi kepribadian akan menjadi sosok teladan. Guru demikian, lanjut Buchari, akan mengubah perilaku anak didiknya, di samping dihormati dan disegani oleh anak didiknya. Guru yang telah memiliki kompetensi kepribadian juga akan disenangi. Guru yang disenangi ini akan berkontribusi pada mata pelajaran yang ia, dan siswa akan bergairah dan termotivasi sendiri mendalami mata pelajaran tersebut. Sebaliknya guru yang dibenci oleh murid, akan

³⁰ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm 81

³¹ Agus wibowo, *Op.Cit*, hlm 113

tidak senang dengan mata pelajaran yang dipegang oleh guru dan membentuk sikap anti pati terhadap mata pelajaran yang dipelajari tersebut.³²

Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru merupakan faktor yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap siswa. Di mata siswa, guru merupakan seseorang yang memiliki otoritas, bukan saja dalam bidang akademis tetapi juga dalam bidang non akademis.

Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi bagi kompetensi-komptensi lainnya. Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk memaknai dalam konteks pembelajaran saja tetapi juga bagaimana dia benar-benar menjadi contoh perilaku yang baik dan berkepribadian mulia baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga berpendidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut.³³

³² *Ibid*, hlm 115

³³ *Martinis Yamin, Maisah, Op.Cit*, hlm 12

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Sub-kompetensi ini memiliki indikator esensial; berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Pengertian serupa juga tercantum dalam buku Hasan Hafidz sebagai berikut. Bahwasanya seorang guru hendaklah bersikap cakap, terampil, lincah mampu memberikan pengetahuan sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi, dengan tidak mengalahkan bergaul dengan masyarakat.³⁴

Guru adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari kehidupan masyarakat sosial dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pendidikan disekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung pada kehidupan masyarakat sosial.

B. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang

³⁴ Hasan Hafidz, *Dasar – dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa*, (Solo: Ramadhani, 1989), hlm 76

guru dengan guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah satu masalah yang abstrak, hanya dapat lihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Kata kepribadian bukan kata asing dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun kata kepribadian telah menjadi kosa kata umum dalam percakapan sehari-hari, tidak jarang dari kita yang belum paham benar pengertian kata kepribadian secara etimologi maupun pendapat para ahli.

Kepribadian bahasa inggrisnya "personality" berasal dari bahasa Yunani, "per" dan "sconare" yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata "personae" yang berarti pemain sandiwara, yaitu pemain yang memakai topeng tersebut.³⁵

Sementara itu Drs. Suparlan Suryapratondo mengatakan, kata personality sebagai padanan kata kepribadian, selain berarti kedok atau topeng juga berarti menembus (*personare*). Makanya pemain sandiwara itu melalui kedoknya berusaha keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu.³⁶

Kepribadian itu relatif stabil. Pengertian stabil disini bukan berarti bahwa kepribadian itu tetap dan tidak berubah. Didalam kehidupan manusia dari kecil sampai dewasa atau tua, kepribadian itu selalu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi didalam

³⁵ Nana Syaodih Sukamadinata, *Landasan Psikologi* (cet 3; Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 136

³⁶ Suparlan Suryapratondo, *Ilmu Jiwa Kepribadian* (Jakarta: Paryu Barkah, 1980), hlm 108

perubahan itu terlihat adanya pola-pola tertentu yang tetap. Makin dewasa orang itu, makin jelas polanya, makin jelas adanya stabilitas.³⁷

Dalam bukunya Dr. H. Baharudin, M.Pd.I. disebutkan inti mengenai kepribadian adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Bahwa kepribadian itu merupakan suatu kebetulan yang terdiri dari aspek-aspek jasmaniah dan rohaniah.
- b. Bahwa kepribadian seseorang itu bersifat dinamik dalam hubungannya dengan lingkungan.
- c. Bahwa kepribadian seseorang itu berkembang dengan dipengaruhi faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar.

Sedangkan dalam bukunya Prof Dr. Nana Syaodih Sukmadinata yang berjudul *Landasan Psikologi* Menyebutkan empat makna dari rumusan kepribadian menurut Allport yaitu:³⁹

- a. Kepribadian merupakan suatu organisasi

Pengertian organisasi merujuk kepada suatu kondisi atau keadaan yang kompleks, mengandung banyak aspek, banyak hal yang harus diorganisasi. Organisasi juga punya makna bahwa sesuatu yang diorganisasi itu memiliki sesuatu cara atau sistem pengaturan yang menunjukkan sesuatu pola hubungan fungsional. Didalam organisasi kepribadian itu memiliki sesuatu cara pengaturan atau pola hubungan tersebut adalah cara dan pola tingkah laku.

³⁷ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 155

³⁸ Baharuddin. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 155

³⁹ Nana Syaodih Sukamadinata, *Op. Cit*, hlm 138-139

Keseluruhan pola tingkah laku individu membentuk satu aturan atau sistem tertentu yang harmonis.

b. Kepribadian bersifat dinamis

Kepribadian individu bukan sesuatu yang statis, menetap, tidak berubah, tetapi kepribadian tersebut berkembang secara dinamis. Perkembangan manusia berbeda dengan binatang yang statis, yang mengikuti lingkaran tertutup, perkembangan manusia dinamis membentuk suatu lingkaran terbuka atau spiral. Meskipun pola-pola umumnya sama tetapi selalu terbuka kesempatan untuk pola-pola khusus baru. Dinamika kepribadian individu ini, bukan saja dilatarbelakangi oleh potensi-potensi yang dimilikinya, tetapi sebagai makhluk sosial. Manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan manusia juga selalu berada dalam perubahan dan perkembangan.

c. Kepribadian meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah

Kepribadian adalah suatu sistem psikofisik, yaitu suatu kesatuan antara aspek-aspek fisik dengan psikis. Kepribadian bukan hanya terdiri atas aspek fisik, juga bukan hanya terdiri atas aspek psikis, tetapi keduanya membentuk satu kesatuan. Kalau individu berjalan, maka berjalan bukan hanya dengan kakinya tetapi dengan seluruh aspek kepribadiannya. Bukan kaki yang berjalan tetapi individu. Demikian juga kalau individu itu berbicara, berpikir, melamun dsb, yang melakukan semua perbuatan itu adalah individu.

- d. Kepribadian individu selalu dalam penyesuaian diri yang unik dengan lingkungannya.

Kepribadian individu bukan sesuatu yang terdiri sendiri, lepas dari lingkungannya, tetapi selalu dalam interaksi dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Ia adalah bagian dari lingkungannya dan berkembang bersama-sama dengan lingkungannya bersifat unik, atau khas, berbeda antara seorang individu dengan individu lainnya.

Berdasarkan pendapat mengenai kepribadian diatas dapat diambil pengertian sebagai berikut:

- a. Kepribadian merupakan suatu kebulatan yang terdiri dari aspek jasmani dan aspek rohani.
- b. Kepribadian itu bersifat dinamis dalam hubungannya dengan kehidupan sosial
- c. Kepribadian seseorang itu khas, unik, berbeda dengan orang lain.

Sedangkan pengertian dari kompetensi kepribadian itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian di dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Pada pasal 28, ayat 3 ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- 2) Menurut Samani secara rinci kompetensi kepribadian mencakup hal-hal sebagai berikut; 1) berakhlak mulia, 2) arif dan bijaksana, 3)

⁴⁰ Fachruddin Saudagar, Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: GP Press, 2009) hlm 41

mantap, 4) berwibawa, 5) stabil, 6) dewasa, 7) jujur, 8) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 9) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, 10) siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3) Menurut Djama'an Satori yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpencar dalam perilaku sehari-hari.

Dari beberapa pengertian di atas maka yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpantul dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Seperti yang telah dijelaskan dalam peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa: seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya dan juga berakhlak mulia, Karena pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan

pendidikan khususnya dalam pembelajaran dan dalam pembentukan kepribadian peserta didiknya.⁴¹

Guru yang memiliki kompetensi kepribadian adalah guru yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa

Mantap berarti tetap; kukuh; kuat⁴² Pribadi mantap berarti orang tersebut memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan (tetap teguh dan kuat). Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap.

Jadi, seorang guru Aqidah Akhlak diharapkan memiliki kepribadian yang mantap, *berarti* dia memiliki keteguhan dan kematangan dalam hal kecakapan dan keterampilannya serta memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Stabil berarti mantap; kokoh; tidak goyah.⁴³ Jadi pribadi yang stabil *merupakan* suatu kepribadian yang kokoh. Kalau kita menelaah dari segi arti bahasanya bahwa pribadi ini sebenarnya sama halnya dengan pribadi yang mantap.

⁴¹ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 120

⁴² Tim *Penyusun* Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hlm. 558

⁴³ *Ibid.* hlm. 857

Adapun indikator seorang guru yang memiliki kepribadian yang mantap dan *stabil*, tercermin dari perilakunya yang menunjukkan beberapa karakteristik, di antaranya: ⁴⁴

- 1) Menaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya.
- 2) Menunjukkan perilaku disiplin.
- 3) Bertindak sesuai dengan norma sosial dengan ciri:
 - (a) Bertutur kata secara santun.
 - (b) Berpenampilan fisik secara sopan.
 - (c) Berperilaku santun.
- 4) Bangga sebagai pendidik, yang ditandai dengan:
 - (a) Menunjukkan komitmen terhadap tugas sebagai pendidik.
 - (b) Menjaga kode etik profesi pendidik.
- 5) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma dengan ciri; Mentaati tata tertib secara konsisten dan memiliki disiplin diri secara konsisten

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai tempramen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat peserta

⁴⁴ Agus wibowo, *Op-Cit*, hlm 114-115

didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokkan konsentrasi peserta didik.⁴⁵

Sedangkan *dewasa* secara bahasa berarti sampai umur; akil; balig.⁴⁶ Orang dewasa disini berarti ia telah mampu mandiri dan dapat mengatur dirinya sendiri karena akalny sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar, dan pembimbing dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani. Minimal ada tiga ciri kedewasaan.⁴⁷

Pertama, orang yang telah dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup (*philosophy of life*), yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya. Seorang yang telah dewasa yang tidak mudah terombang-ambing karena telah mempunyai pegangan yang jelas, kemana akan pergi dan dengan cara mana ia mencapainya.

Kedua, orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara obyektif. Mampu melihat dirinya dan orang lain secara obyektif, melihat kelebihan dan kekurangan dirinya dan juga orang lain. Lebih dari itu ia mampu bertindak sesuai dengan cara mana ia mencapainya.

⁴⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, *Op. Cit*, hlm. 121

⁴⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 203

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, hlm. 254

Ketiga, orang dewasa adalah orang yang telah bisa bertanggung jawab. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan tetapi disisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab. Ia bebas menentukan arah, hidupnya, perbuatannya, tetapi setelah berbuat ia dituntut tanggung jawab. Guru harus terdiri dari orang-orang yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Perbuatan yang bertanggung jawab adalah perbuatan berencana, yang dikaji terlebih dahulu sebelum dilaksanakan.⁴⁸

Sementara itu menurut Agus Wibowo indikator seorang guru yang telah dewasa memiliki karakteristik, di antaranya:⁴⁹

1. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dengan ciri:
 - (a) melaksanakan tugas secara mandiri;
 - (b) mengambil keputusan secara mandiri,
 - (c) menilai diri sendiri.
2. Memiliki etos kerja sebagai pendidik dengan ciri:
 - (a) bekerja keras;
 - (b) melaksanakan tugas secara bertanggung jawab
 - (c) mengembangkan diri secara terus menerus sebagai pendidik.

Dengan sifat kedewasaan yang dimiliki oleh seorang guru, maka siswa akan merasa terlindungi oleh pembimbingnya dalam proses

⁴⁸ *Ibid* hlm 254-255

⁴⁹ Agus wibowo, *Op-Cit*, hlm 115

belajar mengajar, begitu juga minat belajar siswapun akan meningkat yang itu semua akan berpengaruh pula pada prestasi belajar siswanya.

b. Memiliki kepribadian yang disiplin, arif, dan berwibawa

Disiplin bisa berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.⁵⁰ Menurut Ngainun Naim, disiplin adalah bagian dari mentalitas dan kebiasaan yang harus dibangun dengan landasan cinta dan kasih sayang. Budaya disiplin tidak akan terwujud manakala guru justru sering melanggarnya. guru harus menjadi teladan yang baik dan dapat dicontoh dalam kedisiplinannya.⁵¹

Sedangkan Arif dapat berarti bijaksana; cerdas pandai; berilmu; juga bisa berarti tahu; mengetahui.⁵²

Kepribadian guru yang arif memiliki karakteristik, di antaranya:⁵³

1. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan anak didik.
2. Bertindak atas dasar kemanfaatan sekolah
3. Bertindak atas dasar kemanfaatan masyarakat.
4. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak dengan ciri menerima kritik dan saran untuk perbaikan dan menempatkan diri secara proporsional.

⁵⁰ Tim Penyusun ^{Kamus} Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 208

⁵¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 42

⁵² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 48

⁵³ Agus Wibowo, *Op-Cit* hlm 116

Jadi seorang guru aqidah akhlak yang arif berarti mengetahui dan pandai dalam mengajar dan mendidik siswanya kearah yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kemudian yang dimaksud berwibawa berarti mempunyai wibawa (sehingga disegani dan dipatuhi).⁵⁴ Salah satu aspek keefektifan kinerja seorang pendidik adalah unsur kewibawaan pribadi dan profesional. Kinerja seorang pendidik akan lebih efektif apabila didukung dengan penampilan kualitas kewibawaan. Kewibawaan itu sangat diperlukan dalam berbagai bentuk interaksi sosial yang mengandung aspek saling mempengaruhi seperti dalam kehidupan keluarga, kepemimpinan, pendidikan, manajemen, pelayanan, bisnis; jasa, organisasi, dsb. Dalam hubungan ini, pendidik memerlukan kewibawaan dalm melaksanakan fungsi kependidikan secara efektif.

Secara umum kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu” kualitas daya pribadi” pada diri seorang individu yang sedemikian rupa membuat pihak lain menjadi tertarik, bersifat mempercayai, menghormati, dan menghargai secara intrinsik (sadar, ikhlas), sehingga secara intrinsik pula akan mengikutinya. Kewibawaan seseorang banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik formal maupun informal, baik dari dalam maupun non-material, baik yang nampak maupun yang tidak nampak, baik yang bersifat semu

⁵⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 1011

maupun yang asli. Kewibawaan dapat dipengaruhi oleh simbol-simbol materi yang dimiliki seseorang seperti kekayaan, rumah, kendaraan, dsb. Disamping itu kewibawaan dapat pula dipengaruhi oleh atribut-atribut tertentu seperti pangkat, gelar, pakaian seragam, kendaraan, tanda-tanda kebesaran, kedudukan formal, asal usul, lingkungan tertentu, jabatan dsb.⁵⁵

Kepribadian yang berwibawa memiliki karakteristik perilaku yang berpengaruh positif terhadap anak didik, yang ditandai dengan:

1. Mengemukakan pendapat yang berpengaruh positif terhadap anak didik dan menunjukkan tindakan yang berpengaruh positif terhadap anak didik.
2. Serta memiliki perilaku yang disegani dengan ciri perilaku yang dihormati oleh anak didik, berperilaku yang dihormati oleh sejawat, dan berperilaku yang dihormati oleh masyarakat.

Jadi seorang guru haruslah memiliki pribadi yang disiplin, arif, dan berwibawa. Jika ingin peserta didiknya memiliki sifat-sifat tersebut, gurulah yang harus memulainya. Kepribadian ini penting, karena masih banyak peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya: merokok, rambut gerondong, rambut dicat, membolos, tidak mengerjakan PR, membuat keributan dikelas, melawan guru, berkelahi, bahkan tindakan yang menjerumus pada kriminalitas.

⁵⁵ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: CV Aneka, anggota IKAPI, 2003), hlm 297-298

Dengan kata lain, masih banyak peserta didik yang tidak disiplin dan menghambat jalannya pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk bersifat disiplin, arif, dan berwibawa dalam segala tindakan dan perilakunya, serta mendisiplinkan peserta didik untuk mendongkrak kualitas pembelajaran.

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa. Kita tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari guru yang kurang disiplin, kurang arif, dan kurang beribawa. Oleh karena itu sekaranglah saatnya kita membina disiplin peserta didik dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa. Dalam hal ini disiplin harus ditunjukkan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.⁵⁶

Sebagai pembimbing guru harus berusaha untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan perilaku disiplin. Sebagai pengawas, guru harus

⁵⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru .Op. Cit*, hlm. 122-123

senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik disekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.

- c. *Memiliki kepribadian yang simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak.*

Simpatik dapat berarti amat menarik hati (membangkitkan rasa simpati).⁵⁷ Seorang guru harus simpatik karena dengan sifat ini akan disenangi oleh para siswa, dan jika siswa menyenangi gurunya, sudah barang tentu pelajarannyapun mereka senangi pula. Demikian pula dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus menarik, karena dengan daya tarik yang diungkapkan atau ditunjukkan oleh guru, maka akan memberikan pengaruh tertentu pada siswa yaitu kesemangatan belajar siswa terus meningkat.⁵⁸

Sedangkan *luwes* bisa diartikan pantas dan menarik; tidak kaku; tidak canggung; mudah disesuaikan; fleksibel.⁵⁹ Seorang guru juga harus bersikap luwes terhadap siapapun termasuk peserta didiknya. Keluwesan merupakan faktor pendukung yang disenangi para siswa dalam proses belajar mengajar, karena dengan sifat ini

⁵⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 841

⁵⁸ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Op-Cit*, hlm. 20

⁵⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 539

guru akan mampu bergaul dan berkomunikasi dengan baik dengan teman sejawat maupun dengan peserta didik, dan juga orang tua wali murid.

Kemudian kebijaksanaan adalah kepandaian menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya).⁶⁰ lalu kesederhanaan adalah sifat sederhana; tidak berlebih-lebihan.⁶¹ Jadi guru yang bijaksana dan sederhana dalam bertindak adalah seorang guru yang selalu menggunakan akal budinya dalam bertindak dan tidak berlebih-lebihan. Kebijaksanaan dan kesederhanaan dalam bertindak, akan menjalin keterkaitan batin guru dengan siswa. Dengan adanya keterkaitan tersebut, guru akan mampu mengendalikan proses belajar mengajar yang diselenggarakan.

Sifat-sifat di atas merupakan cermin kematangan pribadi, kedewasaan sosial dan emosional, pengalaman hidup bermasyarakat dan pengalaman belajar yang memadai, khususnya pengalaman dalam praktik mengajar.⁶² Oleh karena itu seorang guru harus menguasai benar semua hal yang berhubungan dengan sifat-sifat tersebut.

d. Memiliki kepribadian yang adil, jujur dan obyektif

Adil dapat diartikan tidak berat sebelah; tidak memihak; berpihak kepada yang benar.⁶³ Jujur bisa diartikan lurus hati; tidak

⁶⁰ Ibid, hlm. 115

⁶¹ Ibid, hlm 792

⁶² Ngainun Naim, *Op.Cit*, hlm 43

⁶³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 6

curang; tulus; ikhlas.⁶⁴ Sedangkan obyektif adalah mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.⁶⁵

Adil artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya, sedangkan jujur adalah tulus ikhlas dan menjalankan fungsinya sebagai guru, sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak pamrih sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sedangkan arti dari obyektif adalah benar-benar menjalankan aturan dan kriteria yang telah ditetapkan, tidak pilih kasih, tidak memandang bahwa siswa itu familinya atau bukan.

Adil, jujur dan obyektif dalam memperlakukan dan juga menilai siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang harus dilaksanakan oleh guru. Sifat-sifat ini harus ditunjang oleh penghayatan dan pengalaman nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial budaya yang diperolehnya dari kehidupan dan bernegara serta pengalaman belajar yang diperolehnya.

Sifat-sifat tersebut diatas harus dimiliki oleh guru guna mencapai hasil belajar mengajar yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan tujuan pendidikan sehingga mutu pendidikan yang diharapkan benar-benar tercapai.⁶⁶

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 367

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 623

⁶⁶ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Op. Cit*, hlm. 17

e. Memiliki sifat yang terbuka

Terbuka dapat diartikan tidak tertutup; tidak terbatas pada orang tertentu saja; tidak dirahasiakan.⁶⁷ Guru yang memiliki pribadi yang terbuka yakni seseorang yang berterus terang dan tidak tertutup dalam bersikap serta mau menerima kritik dan saran yang membangun dari siapapun.

Kesiapan mendiskusikan apapun dengan lingkungan tempat ia bekerja, baik dengan murid, orang tua, ataupun dengan masyarakat sekitar sekolah merupakan salah satu tuntutan terhadap guru ia diharapkan mampu menampung aspirasi berbagai pihak sehingga sekolah menjadi agen pembangunan daerah dan guru bersedia menjadi pendukungnya.⁶⁸ Ia akan terus berusaha meningkatkan serta memperbaiki suasana kehidupan sekolah, berdasarkan kebutuhan dan tuntutan berbagai pihak.

f. Bisa menjadi teladan bagi peserta didik

Teladan berarti dapat ditiru (perbuatan, barang, dsb); baik untuk dicontoh.⁶⁹ Menurut Buchari Alma (2008:141), guru yang memiliki kompetensi kepribadian akan menjadi sosok teladan. Guru demikian lanjut Buchari, akan mengubah perilaku anak didiknya, di samping dihormati dan disegani oleh anak didiknya. Guru yang telah memiliki kompetensi kepribadian juga akan disenangi. Guru yang disenangi ini akan berkontribusi pada mata pelajaran yang ia, dan

⁶⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 132

⁶⁸ Ngainun Naim, *Op. Cit*, hlm 43

⁶⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 917

siswa akan bergairah dan termotivasi sendiri mendalami mata pelajaran tersebut. Sebaliknya guru yang dibenci oleh murid, akan tidak senang dengan mata pelajaran yang dipegang oleh guru, dan membentuk sikap anti pati terhadap mata pelajaran yang dipelajari tersebut.⁷⁰

Bagi seorang guru sebaiknya sebelum melakukan pendidikan dan pembinaan kepada peserta didiknya, diperlukan suatu pendidikan pribadi, artinya dia harus mampu mendidik dan membina dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada siswanya. Guru merupakan teladan bagi para peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, jadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik yang bisa dijadikan panutan untuk membangun kepribadian peserta didik. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, bukan harus menjadi beban yang memberatkan, jadi hanya dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai seorang guru. Perilaku seorang guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi setiap peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup

⁷⁰ Agus Wibowo, *Op.Cit*, hlm 115

pribadinya sendiri. Oleh karena itu tugas guru adalah menjadikan peserta didik sebagai peserta didik, sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, bukan memaksakan kehendak.

Harus atau tidak harus seorang guru itu hendaklah menunjukkan keteladanan terbaik dan moral yang sempurna, karena guru juga manusia biasa yang tidak lepas dari kekhilafan. Guru yang baik adalah guru yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang dimilikinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan perlu diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya. Dengan kata lain, guru yang baik adalah guru yang sadar diri, menyadari kelebihan dan kekurangannya (*self consciousness*).⁷¹

g. *Memiliki akhlak yang mulia*

Akhlak adalah budi pekerti; kelakuan.⁷² Mulia berarti tinggi (tentang kedudukan, pangkat, martabat) tertinggi, terhormat, juga berarti luhur (budi dsb) baik budi (hati dsb).⁷³ Jadi akhlak mulia dapat diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan yang memiliki nilai tinggi dan luhur.

⁷¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, *Op. Cit*, hlm. 129

⁷² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 15

⁷³ *Ibid*, hlm. 597

Adapun indikator seorang guru yang memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki karakteristik sebagai berikut:⁷⁴

1. Bertindak sesuai dengan norma religius (jujur, ikhlas, suka menolong) yang ditandai menghargai ajaran agama yang dianut maupun agama lain menerapkan ajaran agama yang di anut, menerapkan norma kejujuran dan menunjukkan keikhlasan.
2. Memiliki perilaku yang dapat diteladani anak didik dengan ciri; bertutur kata sopan sehingga menjadi teladan bagi anak didik dan berperilaku terpuji sehingga menjadi teladan bagi anak didiknya.

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasihat bagi peserta didiknya. Dengan brakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri yang istiqomah dan tidak tergoyahkan. Apalagi seorang guru PAI, yang mengajar dan mendidikan agama islam pada peserta didik, haruslah berakhlak baik, dan menjadi panutan bagi peserta didiknya, dan senantiasa menghadapi situasi apapun hendaknya lebih mengutamakan doa.

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijtihad yang mujahadah, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras tanpa mengenal lelah dengan niat ibadah tentunya.

⁷⁴ Agus Wibowo, *Op.Cit* , hlm 116

Dalam hal ini mungkin setiap guru harus menempatkan dan meluruskan kembali niatnya, bahwa menjadi guru bukan semata-mata untuk urusan duniawi dan memperbaiki ikhtiar dengan tetap bertawakal kepada Allah. Melalui guru yang demikianlah, kita berharap pendidikan menjadi ajang pembentukan karakter bangsa, yang berakhlak mulia.

Dari penjabaran kompetensi kepribadian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa yang menjadi tolak ukur dalam pengukuran kompetensi kepribadian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kompetensi Kepribadian Guru (<i>Variabel Independen</i>)	1. Guru yang memiliki kepribadian yang mantap dan stabil.	<ul style="list-style-type: none"> - Mentaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya. - Menunjukkan perilaku disiplin - Bertindak sesuai dengan norma sosial dengan ciri: bertutur kata secara santun, berpenampilan secara sopan, berperilaku santun. - Bangga sebagai pendidik, dengan ciri : menunjukkan komitmen terhadap tugas sebagai pendidik, dan menjaga etika profesi pendidik. - Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma dengan ciri mentaati tata tertib secara konsisten dan memiliki disiplin diri secara konsisten
	2. Kepribadian guru yang dewasa	-Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dengan ciri: (melaksanakan tugas secara mandiri, mengambil

		<p>keputusan secara mandiri, menilai diri sendiri).</p> <ul style="list-style-type: none"> - memiliki etos kerja sebagai pendidik dengan ciri : (berkerja keras, melaksanakan tugas secara bertanggung jawab, mengembangkan diri secara terus menerus sebagai pendidik.
	3. Kepribadian guru yang Arif	<ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan anak didik. - Bertindak atas dasar kemanfaatan sekolah - Bertindak atas dasar kemanfaatan masyarakat. - Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir - Dan bertindak dengan ciri menerima kritik dan saran untuk perbaikan dan menempatkan diri secara profesional
	4. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan	<ul style="list-style-type: none"> - Bertindak sesuai dengan norma religius (jujur, ikhlas, suka menolong). - Memiliki perilaku yang dapat diteladani dengan ciri (bertutur kata sopan sehingga menjadi teladan bagi anak didik dan berperilaku terpuji sehingga menjadi teladan bagi anak didik).
	5. Kepribadian yang berwibawa	<ul style="list-style-type: none"> - Mengemukakan pendapat yang berpengaruh positif terhadap anak didik - Menunjukkan tindakan yang berpengaruh positif terhadap anak didik. - Memiliki perilaku yang disegani dengan ciri

		berperilaku yang dihormati oleh anak didik, berperilaku yang dihormati oleh masyarakat
--	--	--

C. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.⁷⁵ Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.⁷⁶

Disiplin memiliki pengertian yang berbeda-beda, untuk mendapatkan gambaran dan pengertian yang jelas tentang disiplin, berikut dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli yaitu:

Menurut Mockiyat menyatakan bahwa disiplin berasal dari kata disiplina yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Sementara sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua disiplin tersebut merupakan sebagai

⁷⁵ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1997, hlm 747

⁷⁶ Elizabeth, B.Hurlock, *Psikologi anak jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 1996, hlm 82

latihan yang bertujuan mengembangkan diri siswa agar dapat berperilaku tertib.⁷⁷

Sedangkan menurut Nitisemito menyatakan bahwa disiplin ialah sebagai sikap, tingkahlaku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan arti lembaga yang tertulis maupun tidak.⁷⁸

Adapun menurut Soegeng Priyodarminto, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.⁷⁹ Disiplin itu mempunyai tiga aspek, yaitu:

- 1) Sikap mental (mental attitude), yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, criteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- 3) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.⁸⁰

Selain pendapat di atas Sinungan juga berpendapat bahwa disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku

⁷⁷ Mockiyat. 2000. *Manajemen Kepegawean*, Bandung: PT. Alumni Bandung, hlm 159

⁷⁸ Nitisemito, Alex.S. 2006. *Manajemen Personalia*, Jakarta: Ghalia Indonesia ,hlm 199

⁷⁹ Soegeng Priyodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: PT Pradnya Paramita,1992, hlm. 23

⁸⁰ *Ibid*, hlm 24

perorangan, kelompok atau masyarakat, yang berupa perkataan (obedience) terhadap peraturan yang ditetapkan atau etika, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.⁸¹

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mentaati peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Seseorang dikatakan disiplin apabila orang tersebut bersedia memenuhi semua peraturan, serta melaksanakan tugastugasnya, baik secara suka rela maupun terpaksa.

Dari beberapa pengertian kedisiplinan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu kesediaan seseorang dalam menjalankan tugas-tugasnya/pekerjaannya, dan tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama.

2. Pentingnya Kedisiplinan Siswa

Sebagai suatu proses transformasi yang mempunyai tujuan, kedisiplinan siswa mempunyai peranan yang penting dalam membentuk kedisiplinan siswa, karena kedisiplinan siswa adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya

Dengan memperoleh kedisiplinan akan membuat siswa dapat dengan mudah bersosialisasi baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dilingkungan keluarga siswa akan dapat menunjukkan kebiasaan-kebiasaan yang positif menjalankan tugas yang diberikan oleh

⁸¹ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan bagaimana*., Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hlm 146

orang tuanya, sholat dan belajar tepat waktu dan bisa menjaga nama baik keluarga dengan tidak melakukan perilaku-perilaku yang bertentangan dengan norma-norma agama maupun norma-norma masyarakat.⁸²

Dilingkungan sekolah siswa dapat dengan mudah bersosialisasi dengan kultur/budaya akademis sehingga siswa menjadi kritis, kreatif dan sportif dan mempunyai emosi yang stabil sehingga tidak mudah goncang yang pada akhirnya dapat menimbulkan ekses-ekses yang mengarah kepada perbuatan berbahaya serta kenakalan.⁸³

Dilingkungan masyarakat siswa dapat dengan mudah bersosialisasi dengan kultur atau budaya yang berlaku, sehingga siswa dapat mewarisi nilai-nilai, sikap-sikap, pengetahuan dan bentuk-bentuk kelakuan lainnya serta dapat memilih lingkungan yang tepat untuk perkembangannya.⁸⁴

Dengan demikian jelas bahwa pendidikan kedisiplinan siswa mempunyai peranan yang penting dalam sosialisasi siswa baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Indikator Kedisiplinan

Disiplin siswa merupakan sikap patuh siswa yang tergabung dalam suatu sekolah terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan secara sadar sehingga tercipta ketertiban di sekolah. Sebagaimana Syaiful bahri mendefinisikan bahwa kedisiplinan adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib.⁸⁵

⁸² Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000, hlm 96

⁸³ *Ibid* hlm 100

⁸⁴ *Ibid* hlm 58

⁸⁵ Syaiful Bahri Djmarah, *Op-Cit*, hlm 12

Seperti yang telah peneliti paparkan di atas, bahwa yang dimaksud kedisiplinan disini adalah perilaku siswa yang mentaati tata tertib sekolah. Karena itulah indikator kedisiplinan, peneliti ambil dari tata tertib yang ada di MA Al Ma'arif Singosari Malang. Adapun tata tertib tersebut adalah:

- 1) Kelakuan di antaranya adalah:
 - a) Terlibat dalam tindak kriminal seperti : Berkelahi/terlibat tawuran, menganiaya/mengintimidasi siswa, guru dan kepala sekolah, membawa dan menggunakan narkoba/miras.
 - b) Terlibat dalam perbuatan asusila seperti: Membawa dan melihat barang porno, berduaan dengan lawan jenis (berpacaran).
 - c) Merokok dilingkungan madrasah dan kedapatan merokok diluar dengan memakai seragam.
 - d) Mencermarkan nama baik madrasah.
 - e) Berada di luar kelas saat pelajaran berlangsung.
 - f) Berbicara dan bertingkah laku tidak sopan kepada guru
 - g) Tidak patuh nasihat, peringatan guru
 - h) Membawa HP atau barang-barang yang tidak mendukung KBM.
 - i) Membuang sampah atau meludah di sembarang tempat.
- 2) Kerajinan di antaranya adalah:
 - a) Apsen tanpa keterangan
 - b) Terlambat masuk di madrasah pada jam pertama
 - c) Tidak mengikuti apel/ upacara bendera

- d) Terlambat mengikuti apel/ upacara bendera.
- 3) Kerapian di antaranya adalah :
- a) Rambut gondrong, rambut dicat
 - b) Siswa putra memakai perhiasan seperti kalung, gelang
 - c) Siswi memakai perhiasan/make-up yang berlebihan.
 - d) Tidak memakai atribut madrasah yang telah di tentukan (nama, dasi,sabuk,jilbab kaos kaki)
 - e) Siswa putra tidak memasukkan baju kedalam celana.
 - f) Siswi putri memakai baju pendek(tidak menutup pantat keseluruhan).

4. Unsur-unsur Disiplin

Hurlock menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai empat unsur pokok yang harus digunakan, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya.⁸⁶

1) Peraturan

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Di lingkungan sekolah gurulah yang diberi tanggungjawab untuk

⁸⁶ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, Jakarta:Erlangga , 1993, hlm 58

menyampaikan dan mengontrol kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan.⁸⁷

Disiplin bisa membentuk kejiwaan pada anak untuk memahami peraturan, sehingga anak pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan pula harus mengesampingkan. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup anak dan anak akan merasa tenang bila hidupnya teratur. Anak pun akan mudah menerapkan peraturan tersebut bila ada penghargaan atau hukuman yang jelas.

Peraturan itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh siswa bila peraturan-peraturan diberikan dalam kata-kata yang tidak dimengerti atau hanya sebagian dimengerti. Peraturan itu tidak berharga sebagai pedoman perilaku dan gagal dalam mengarahkan kedisiplinan siswa.

2) Hukuman

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang(orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.⁸⁸

Hukuman bukan pula tindakan pertama yang diberikan oleh seorang pendidik dan hukuman bukan cara yang diutamakan, tetapi nasehat yang harus diberikan terlebih dahulu sebelum pendidik

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 123

⁸⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993, hlm 236

memberikan hukuman. Jadi sebelum menjatuhkan sebuah hukuman harus mengingatkan dan memberikan nasehat-nasehat kepada orang lain agar tidak melanggar peraturan atau tata tertib.

3) Penghargaan (Ganjaran)

Menurut Amir Da'im Indrakusuma ganjaran merupakan hadiah terhadap hasil baik dari anak dalam proses pendidikan.⁸⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa ganjaran adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan diberikan kepada anak didik karena mendapatkan hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya. Dengan tujuan agar anak senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Pemberian penghargaan dapat digunakan sebagai stimulus bagi anak agar bisa merespon kedisiplinan dengan baik dan positif. Ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

4) Konsistensi

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semuanya itu bagian dari

⁸⁹ Amir Da'ien Indra Kusuma, *pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, Malang: IKIP Malang, 1973, hlm 159

alat-alat pendidikan dan berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.⁹⁰

5. Faktor Pendorong Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan yang dilakukan siswa tidak akan muncul begitu saja. Kedisiplinan itu tumbuh didalam jiwa siswa dan akhirnya diwujudkan dengan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari dimana didorong oleh beberapa faktor yang sangat kuat dalam membentuk kedisiplinan siswa. Adapun faktor-faktor yang mendorong kedisiplinan siswa diantaranya adalah:

a. Diri Sendiri

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui dorongan dari dalam diri sendiri dengan suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. Latihan adalah belajar dan berbuat serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan cara itu, orang menjadi terbiasa terlatih terampil dan mampu melakukan selalu dengan baik.⁹¹ Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.

⁹⁰ Hurlock EB. *Op-Cit*, hlm 93

⁹¹ Tulus, Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: grafindo, 2004), hlm 39

Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa. Agar seorang siswa dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Disiplin dalam menepati jadwal belajar (harus mempunyai jadwal kegiatan belajar untuk diri sendiri)
2. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.

b. Orang Lain

Selain diri sendiri sebagai pendorong untuk tegaknya disiplin, orang lain juga dapat mendorong untuk sikap diri sendiri, yang antara lain adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Seorang siswa tumbuh dan berkembang di dalam keluarga, sehingga keluargalah yang pertama mendidik dan mengenalkan kepada siswa tentang norma-norma yang baik, termasuk didalamnya penerapan kedisiplinan pada siswa. Sehingga apabila siswa memasuki dunia sekolah maka akan terbiasa dengan sikap disiplin.

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, bagi para pendidik, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian di implementasikan serta konsisten. Dengan demikian

sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tentram, tertib dan teratur.

Selanjutnya lingkungan yang sangat erat dengan siswa dalam masyarakat sekitar. Dalam hal ini pergaulan sehari-hari siswa dengan orang lain yakni keluarga, teman sekolah maupun teman bermain akan menjadi pendorong bagi kedisiplinan siswa. Dari sinilah terlihat bahwa tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Demikian lingkungan masyarakat yang mendorong terhadap terbentuknya pribadi seseorang, termasuk didalamnya pembentukan sikap disiplin. Jadi jelasnya bahwa lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mampu membentuk sikap disiplin pada diri seseorang khususnya siswa.⁹²

D. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa.

Kompetensi kepribadian guru adalah salah satu komponen yang penting yang harus dimiliki. Seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang baik apalagi guru aqidah akhlak yang mana guru aqidah akhlak selalu memberikan contoh bagi peserta didiknya. Jadi jika guru memiliki kepribadian yang baik maka perilaku tersebut bisa dibuat contoh atau ditiru oleh peserta didik. Sebagaimana pepatah mengatakan guru itu harus digugu dan ditiru. Yang digugu adalah ucapannya dan yang ditiru adalah sikap dan perbuatannya.

⁹² Sofcha Sulistiyowati, *Cara Belajar Yang Efektif Dan Efisien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001), hlm 3

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin.

Pembentukan kedisiplinan pada siswa dapat dipupuk dengan memberikan tata tertib yang mengatur hidup siswa. Tata tertib yang disertai pengawasan akan terlaksananya tata tertib tersebut. Dan terhadap pelanggaran sangatlah perlu adanya pengertian memperbaiki dan menghindarkan terulangnya kembali hal-hal yang negatif dengan menerapkan kebijaksanaan yang tegas.

Guru tidak boleh bersikap acuh tak acuh terhadap siswa, apalagi dalam melaksanakan tugasnya tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Hal ini akan membuat siswa malas dan akibatnya kedisiplinan siswa menjadi relatif rendah. Guru sebagai teladan bagi siswa-siswanya haruslah memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karena guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik terutama di depan siswa-siswanya.

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperhatikan perilaku disiplin yang baik kepada peserta

didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin.⁹³

Dengan hal seperti itu sangatlah penting jika guru terutama guru aqidah akhlak mempunyai kompetensi kepribadian yang baik dan selalu menerapkan kedisiplinan pada dirinya. Hal itu akan sangat berpengaruh pada siswa. Karena jika seorang guru mempunyai jiwa disiplin yang baik maka itu akan ditiru oleh para siswanya.

Sebagaimana dalam bukunya Zakiah Daradjat yang “berjudul Kepribadian guru” mengatakan bahwa setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didiknya, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru. Bahkan dapat dikatakan bahwa kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya.⁹⁴

Mengkritisi dari pendapat di atas bahwasanya guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan, setiap apa yang seorang guru lakukan akan berpengaruh bagi siswanya, seperti halnya Perilaku, sikap, gaya dan penampilannya. Di hubungkan dengan disiplin disini bahwa setiap guru disekolah pasti akan mengajarkan siswanya untuk disiplin, sebelum seorang guru mengajarkan siswanya untuk disiplin guru terlebih dahulu harus

⁹³ Mulyasari, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Op-Cit*, hlm 126

⁹⁴ Daradjat Zakiah, *Op-Cit*, hlm 10

menerapkan sifat disiplin pada dirinya seperti tepat masuk kelas sesuai jam mengajarnya. Jika guru mempunyai jiwa disiplin yang kuat pastinya akan berpengaruh juga pada kedisiplinan siswanya.

Hal ini didukung oleh Hasil Penelitian Selvi Selvia yang berjudul “Hubungan Kepribadian Guru PKN dengan Disiplin Siswa”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel kepribadian guru dan kedisiplinan siswa. Atas dasar inilah mencoba menguji pengaruh antara kedua variabel tersebut

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Al Ma'arif Singosari Jalan Masjid No 33 Kode Pos 65153 kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A.

Peneliti merasa cocok mengambil lokasi penelitian disini, karena di sekolah ini terdapat siswa-siswi yang masih memperhatikan adab sopan santun dengan guru dalam kesehariannya. Di sekolah ini para siswa juga terlihat akrab dan penuh kekeluargaan terhadap gurunya terutama guru yang mengajar mata pelajaran aqidah akhlak yang mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam. Walaupun demikian keakraban mereka tidak tanpa batas, artinya para siswa masih dapat menempatkan posisinya sebagai siswa, begitu juga seorang guru yang ada di sana tetap memegang kode etik profesinya. Ini terlihat ketika peneliti mengamati aktivitas antara murid dan guru.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh antara kompetensi kepribadian terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang dihasilkan melibatkan perhitungan angka atau kuantitas, selain itu analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik.⁹⁵ Penelitian kuantitatif adalah proses

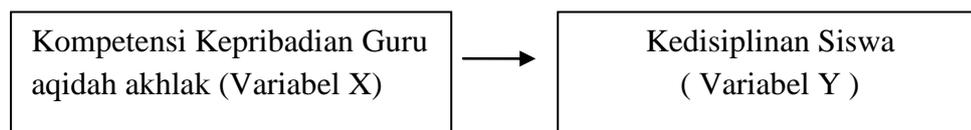
⁹⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, hlm 5

menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁹⁶

Sedangkan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis korelasional. Metode korelasi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat kuat pengaruh (tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi).⁹⁷

Penelitian ini mengkaji pengaruh kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak (X) sebagai variabel bebas terhadap kedisiplinan siswa (Y) sebagai variabel terikat. Adapun rancangan penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

BAGAN 1 **RANCANGAN PENELITIAN**



C. Data dan Sumber Data

Ditinjau dari cara memperolehnya, data dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:

⁹⁶ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian kualitatif-kuantitatif*, Malang : UIN Press, 2008, hlm 217

⁹⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, cet IV, hlm 175

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.⁹⁸ Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari responden melalui angket dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.⁹⁹ Dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah berupa jumlah guru, jumlah siswa, visi dan misi sekolah dan data pelanggaran kedisiplinan oleh siswa.

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang didapat dari subjek penelitian yaitu siswa, guru dan kepala sekolah. Adapun penjabaran data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penjabaran Data Responden

NO	Data	Sumber Data	Teknik pengumpulan data
1	Kompetensi Kepribadian guru	Siswa	Angket
		Guru	Angket
		Kepala sekolah	Angket
2	Kedisiplinan Siswa	Siswa	Angket
		Guru	Angket
		Kepala sekolah	Angket

⁹⁸ UIN MALIKI MALANG, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 2011, hlm 16

⁹⁹ *Ibid*, hlm 16

D. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dari penelitian yang berjudul “ Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Al-Ma’arif Singosari Malang” adalah sebagai berikut:

a. Populasi

Sehubungan dengan populasi ini Burhan Bungin menjelaskan bahwa populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, segala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.¹⁰⁰

Adapun populasi penelitian ini adalah kepala sekolah, para guru dan siswa kelas XI . Alasan memilih kelas XI karena pada usia ini, siswa sudah lebih dewasa dan daya nalar pikirannya sudah semakin baik dan stabil sehingga dapat membedakan yang baik dan tidak baik. Adapun jumlah populasi dari kelas XI di MA Al Ma’arif Singosari Malang ini adalah 222 siswa, sedangkan guru di MA Al-Ma’arif Singosari Malang adalah 45 guru.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel diambil bila kita tidak mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi.¹⁰¹

¹⁰⁰ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2006). hlm 100

¹⁰¹ Moh. Kasiram, *Op-Cit*, hlm 219

Menurut Umar bahwa menentukan sampel dari suatu populasi dapat digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Di mana:

n = ukuran sampel

N= ukuran Populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan

pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.¹⁰²

Untuk menentukan jumlah sampel pada guru yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{45}{1 + 45 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{45}{1 + 45 (0,0225)}$$

$$\frac{45}{1 + 1,0125}$$

$$\frac{45}{2,0125} = 22,36 \text{ (dibulatkan menjadi 22)}$$

Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel pada siswa yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{222}{1 + 222 (0,15)^2}$$

¹⁰² Husein Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm 78

$$n = \frac{222}{1+222(0,0225)}$$

$$\frac{222}{1+4,995}$$

$$\frac{222}{5,995} = 37,03 \text{ (dibulatkan menjadi 37)}$$

Dari rumus di atas dan berdasarkan tentang penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang di paparkan dalam buku Husein Umar maka dengan populasi siswa kelas XI MA Al Ma'arif Singosari Malang berjumlah 222 siswa, maka sampel penelitian dengan tingkat kesalahan 15% dari populasi yang di ambil adalah sebesar 37 siswa. Sedangkan populasi guru di MA Al-Ma'arif Singosari Malang berjumlah 45 guru, maka sampel penelitian dengan tingkat kesalahan 15% dari populasi yang di ambil sebesar 22 guru.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Responden	Jumlah
1	XI Bahasa	7 Siswa
2	IPA 1	8 Siswa
3	IPA 2	7 Siswa
4	IPS 1	8 Siswa
5	IPS 2	7 Siswa
6	Kapsek & Guru	22 Guru
Jumlah		59 Orang

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil informasi dan data yang terdiri dari sumber data atau pengambilan data dengan memperhatikan masalah-masalah dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner, sedangkan untuk mendukung hasil penelitian digunakan wawancara sebagai instrumen penelitian. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden tinggal memilih. Peneliti menggunakan Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban yang disediakan di angket. Berikut ini peneliti paparkan alternatif jawaban yang disediakan beserta skor jawaban tersebut sesuai dengan jenis pernyataan yang diberikan yaitu:

Tabel 3.3
Penskoran Angket

Alternatif jawaban	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Sering (SS)	5	1
Sering (S)	4	2
Jarang (J)	3	3
Kadang-kadang (KK)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

F. Pengumpulan Data

Data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Untuk kegiatan pengumpulan data ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, agar data menjadi relevan dengan apa yang

diharapkan, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini, yakni:

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada sejumlah responden untuk mendapatkan jawaban. Data yang diperoleh dari cara ini diantaranya adalah jawaban secara langsung dari siswa. Data yang diperoleh dari angket ini merupakan data utama yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini.

b. Dokumentasi

Metode ini berguna sekali untuk mencari data variabel yang merupakan transkrip, buku surat, notulen rapat dan lain-lain. Dengan data ini peneliti mengumpulkan data daftar guru dan pegawai, jumlah siswa, tata tertib atau peraturan siswa, sarana dan prasarana sekolah.

G. Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Ada dua tahapan dalam mengolah data, yaitu¹⁰³

1) Tahap Pertama (pengolahan data)¹⁰⁴

¹⁰³ Moh. Nazir, *Metodologi penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 346-355.

¹⁰⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm 24

a. Coding

Yaitu pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka/huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

b. Tabulasi

Yaitu memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam beberapa kategori. Adapun langkah-langkah peneliti dalam tabulasi ini adalah sebagai berikut:

1. Skoring

Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan skor, untuk kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak mulai dari ini 5-1, yang nilai 5 (Sangat Sering), 4 (Sering), 3 (Jarang), 2 (kadang-kadang), 1 (Tidak Pernah). Sedangkan skoring kedisiplinan siswa mulai dari nilai 5-1. Yang nilainya 5 (Tidak Pernah), 4 (Kadang-kadang). 3 (Jarang). 2 (Sering), 1 (Sangat Sering)

2. Klasifikasi

Setelah didapatkan skor pengisian kuesioner selanjutnya dilakukan klasifikasi dari skor tersebut (termasuk kategori sangat baik, baik, cukup, atau kurang). Klasifikasi didapat dari pencarian lebar interval yakni dengan pengurangan

antara skor tertinggi dengan skor terendah. Rumus untuk mencari lebar intervalnya adalah sebagai berikut:¹⁰⁵

$$I = \frac{\text{jumlah interval}}{\text{jarak pengukuran skor tertinggi} - \text{skor terendah}}$$

Jadi jarak pengukurannya adalah $(150 - 30 = 120)$ yang kemudian dibagi 5 karena intervalnya dikategorikan menjadi 5, maka $(150-30) : 5 = 24$

Tabel 3.4

Kategori Skor Kompetensi Kepribadian Guru

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat Baik	126-150
2.	Baik	102-125
3.	Cukup	78-101
4.	Kurang	54-77
5.	Sangat Kurang	30-53

(penghitungan lebar interval)

Sedangkan untuk pengukuran kedisiplinan siswa adalah $(140 - 28 = 122)$ yang kemudian di bagi menjadi 5 karena intervalnya dikategorikan menjadi 5 maka $(140-28):5 = 22,4$. Sehingga dapat di kesimpulan datanya sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kategori Skor Kedisiplinan Siswa

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat Baik	118-140
2.	Baik	96-117
3.	Cukup	74-95
4.	Kurang	52-73
5.	Sangat Kurang	30-51

(penghitungan lebar interval)

¹⁰⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 12

Selanjutnya dilakukan penghitungan prosentase setiap kategori. Cara ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru di MA Al-Ma'arif Singosari Malang. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{frekuensi (f)}}{\text{Jumlah total frekuensi (N)}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka Persentase
- F = Jumlah frekuensi responden /banyaknya individu
- N = Jumlah keseluruhan responden

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

2) Tahap dua

a. Pengujian instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrmen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Menurut Suharsimi, secara spesifik uji

validitas dilakukan dengan rumus Product Moment.¹⁰⁶

Rumus ini digunakan karena sampel yang diteliti mempunyai sifat homogen.¹⁰⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan komputer program SPSS 16.0.

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Korelasi <i>Product moment</i>
N	= Jumlah Subyek dalam Sampel yang diteliti
ΣX	= Jumlah Item
ΣY	= Jumlah Total
ΣXY	= Jumlah Skor Perkalian item dan Skor Total
ΣX^2	= Jumlah Kuadrat Skor Item
ΣY^2	= Jumlah Kuadrat Skor Total

Dalam hal analisis item, Masrun menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.¹⁰⁸

Adapun untuk mengetahui item yang valid ataupun tidak valid akan peneliti jabarkan dibawah ini:

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006)*, hlm 168.

¹⁰⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 191.

¹⁰⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm 197

1) Variabel Kompetensi Kepribadian (X)

Hasil uji validitas angket kompetensi kepribadian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Kepribadian Guru
Aqidah Akhlak

No. Item Soal	Pearson Correlation	Signifikan	Keterangan
1.	0,567	0,001	Valid
2.	0,644	0,001	Valid
3.	0,626	0,000	Valid
4.	0,474	0,008	Valid
5.	0,654	0,000	Valid
6.	0,485	0,007	Valid
7.	0,567	0,001	Valid
8.	0,595	0,001	Valid
9.	0,666	0,000	Valid
10.	0,257	0,170	Tidak valid
11.	0,517	0,003	Valid
12.	0,625	0,000	Valid
13.	0,524	0,003	Valid
14.	0,715	0,000	Valid
15.	0,718	0,000	Valid
16.	0,732	0,000	Valid
17.	0,271	0,147	Tidak valid
18.	0,721	0,000	Valid
19.	0,524	0,003	Valid
20.	0,332	0,073	Tidak valid
21.	0,390	0,033	Valid
22.	0,756	0,000	Valid
23.	0,742	0,000	Valid
24.	0,494	0,006	Valid
25.	0,580	0,001	Valid
26.	0,529	0,003	Valid
27.	0,650	0,003	Valid
28.	0,625	0,000	Valid

29.	0,757	0,000	Valid
30.	0,606	0,000	Valid

Mengacu pada kriteria yang menyebutkan bahwa instrumen penelitian dikatakan valid jika nilai korelasinya lebih besar dari 0,3 dan nilai signifikansinya dibawah 0.05. Maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hampir 30 item soal yang mengukur kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak memiliki taraf signifikansi yang lebih dari 0.05 dan nilai korelasinya lebih dari 0,3. Kecuali pada item soal yaitu nomor 10, 17 dan 20. Untuk item soal yang tidak valid ini akan diganti dengan soal lain, namun tetap mengacu pada indikator kompetensi kepribadian.

2) Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)

Hasil uji validitas angket kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Siswa

No. Item Soal	Pearson Correlation	Signifikan	Keterangan
31.	0,655	0,000	Valid
32.	0,570	0,001	Valid
33.	0,390	0,033	Valid
34.	0,380	0,038	Valid
35.	0,507	0,004	Valid
36.	0,507	0,004	Valid
37.	0,737	0,000	Valid
38.	0,848	0,000	Valid
39.	0,169	0,372	Tidak Valid
40.	0,809	0,000	Valid

41.	0,450	0,013	Valid
42.	0,725	0,000	Valid
43.	0,740	0,000	Valid
44.	0,717	0,000	Valid
45.	0,717	0,000	Valid
46.	0,753	0,000	Valid
47.	0,626	0,000	Valid
48.	0,773	0,000	Valid
49.	0,845	0,000	Valid
50.	0,860	0,000	Valid
51.	0,750	0,000	Valid
52.	0,806	0,000	Valid
53.	-052	0,785	Tidak Valid
54.	0,506	0,004	Valid
55.	0,746	0,000	Valid
56.	0,754	0,000	Valid
57.	0,724	0,000	Valid
58.	0,803	0,000	Valid

Sama halnya pada tabel 3.5 bahwa pada angket kedisiplinan siswa (tabel 3.6) juga terdapat item soal yang tidak valid. Adapun soal yang tidak valid yaitu nomor 39 dan 53. Kedua item soal tidak valid ini akan diganti dengan soal lain, hanya saja tetap mengacu pada indikator tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah yakni MA Al Ma'arif Singosari Malang.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kemantapan, kejelasan, dan ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relative konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Uji atau stabil dari waktu ke waktu. Arikunto menjelaskan tentang reliabilitas bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa

suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Penghitungan reliabilitas dilakukan hanya pada item yang valid. Dalam penelitian ini untuk mengetahui realibilitas alat ukur dilakukan dengan analisis uji keandalan butir dengan teknik alpha dari Cronbach.¹⁰⁹

Dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r₁₁ = Reliabilitas Instrumen

k = Banyak butir Pertanyaan

σ_t^2 = varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

Untuk menghitung varian tiap butir adalah sebagai berikut:¹¹⁰

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

X = Nilai Skor (dari butir pertanyaan)

Menurut Malhotra jika koefisien alpha >0.6 maka dapat dikatakan bahwa item-item dalam kuesioner tersebut adalah reliabel. Jadi kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari alpha cronbach lebih

¹⁰⁹ Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 120

¹¹⁰ *Ibid* hlm 120

besar dari 0,6 maka variabel tersebut sudah dianggap reliabel (handal).¹¹¹ Sedangkan menurut klasifikasi Guilford kriteria yang digunakan untuk menentukan tinggi dan rendahnya reabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Kurang dari 0,19	= tidak ada korelasi
0,20 - 0,39	= korelasi rendah
0,40 – 0,69	= korelasi sedang
0,70 – 0,89	= korelasi tinggi
0,90 – 0,99	= korelasi sangat tinggi

Untuk memudahkan proses penghitungan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 16.0

Adapun hasil Uji Reabilitas Angket akan dipaparkan dibawah sini:

Tabel 3.8

Hasil Uji Reabilitas Angket kompetensi kepribadian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	30

Angka Cronbach's Alpha pada tabel diatas menunjukkan angka sebesar 0.924, hal ini berarti bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat kehandalan yang sangat tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Malhotra bahwa sebuah instrumen yang digunakan dalam suatu variabel

¹¹¹ Izah usnida rusdiyati, *Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo*, (skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), hlm. 95

dikatakan reliabel (handal) apabila memiliki koefisien alpha lebih dari 0.60.

Sedangkan hasil uji coba angket tentang kedisiplinan siswa akan di paparkan di bawah ini.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reabilitas Angket Kedisiplinan Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	28

Angka cronbach's Alpha pada tabel diatas menunjukkan angka sebesar 0.941, hal ini berarti bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat kehandalan yang sangat tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Malhotra bahwa sebuah instrumen yang digunakan dalam suatu variabel dikatakan reliabel (handal) apabila memiliki koefisien alpha lebih dari 0.60.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian maka peneliti menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

- 1) Statistik deskriptif, digunakan untuk mengetahui frekwensi dan prosentase.
- 2) Korelasi product moment, digunakan unruk melihat apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

- 3) ANOVA satu arah, digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- 4) Regresi Linear sederhana ¹¹²

Uji statistik regresi linear sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya.

Untuk regresi linear sederhana, uji statistiknya menggunakan uji f dengan rumus sebagai berikut

$$F = \frac{b^2 X \sum (X - \bar{X})}{S_e^2}$$

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh X terhadap Y

H_1 : Ada pengaruh X terhadap Y

- 2) Menentukan taraf nyata (α) dan F tabel

- Taraf nyata(signifikan) yang digunakan biasanya 5% (0,05) atau 1 % (0,01)

- 3) Menentukan Kriteria pengujian

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $F_o >$ dari signifikan (0,05)

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $F_o <$ dari signifikansi

(0,05)

- 4) Menentukan nilai uji statistik (nilai F_o)

¹¹² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, hlm 103-105

$$F_o = \frac{b^2 \times \sum(x-\bar{x})}{s_e^2}$$

5) Membuat kesimpulan

Menyimpulkan H_o diterima atau ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Historis Madrasah Aliyah Singosari Malang

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari didirikan pada tanggal 1 September 1966, yang berlokasi di Jalan Masjid No. 33 Singosari Malang. Madrasah ini merupakan salah satu dari 8 unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.

Keberadaan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari tidak dapat dilepaskan dari embrio Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari yakni Madrasah Misbahul Wathon (MMW) yang lahir pada tahun 1923. Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia yang saat itu masih dijajah Belanda. Almarhum Almaghfurlah Bapak K.H. Masjkoer (mantan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR/MPR RI) pendiri lembaga pendidikan ini bersama beberapa Kyai Sepuh pada awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemerdekaan bangsanya.

Sebelum kemerdekaan, siswa yang belajar di Madrasah Misbahul Wathon ini hanya siswa putra saja, sebab saat itu belum lazim perempuan bersekolah formal. Murid-murid inilah yang pada masa revolusi kemerdekaan banyak bergabung dalam Lasykar Hizbullah dan Sabilillah

yang markas besarnya berada di kota di Singosari, dan sebagai Panglima Besarnya adalah KH Zainul Arifin dan KH Masjkoer.

Sampai tahun 1929, proses belajar mengajar di Madrasah Misbahul Wathon masih sering mendapat halangan, terutama dari Pemerintah Hindia Belanda. Atas saran *Almarhum Almaghfurlah* Bapak KH. Abdul Wahab Hasbullah, nama MMW diubah menjadi Madrasah Nahdlatul Wathon dan sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya.

Pada kurun waktu berikutnya, berbagai satuan pendidikan didirikan, dimulai dari MINU, MTsNU sampai PGANU yang nantinya berubah menjadi MANU, tepat pada tanggal 1 September 1966. Semua lembaga ini bernaung di bawah bendera LPA (Lembaga Pendidikan Almaarif). LPA ini akhirnya berubah menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari berdasarkan Akta No. 22 tahun 1977. Notaris E.H. Widjaja, S.H.

Dalam perkembangannya, sejak tanggal 29 Agustus 1983, MANU secara resmi berubah menjadi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dengan status akreditasi TERDAFTAR berdasarkan Piagam Madrasah Nomor L.m./3C.295C/1983. Kemudian meningkat menjadi DIAKUI berdasarkan SK. Departemen Agama RI No. B/E. IV/MA/02.03/1994 dan memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312350725156. Seiring dengan kemajuan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar-mengajar dan prestasi yang diraih, dari status DIAKUI, Madrasah Aliyah Almaarif Singosari kemudian meningkat berstatus akreditasi DISAMAKAN berdasarkan SK No. E.IV/PP.03.2/KEP/36.A/1999 tanggal

29 Maret 1999. Status terakhir Madrasah Aliyah Almaarif Singosari adalah terakreditasi “A” (Unggul) berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005 tanggal 27 Mei 2005. Dan dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Jawa Timur dengan Nomor Piagam : Ma.007939 tertanggal 30 Oktober 2010.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MA Al-Ma’arif Singosari

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan komunikasi, dan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. Madrasah Aliyah Almaarif Singosari memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam Visi, Misi, Tujuan, dan Tradisi Madrasah sebagai berikut.

a. Visi

Menyelamatkan, Mengembangkan, Dan Memberdayakan Fitrah Manusia

Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut:

- **Fitrah Yang Selamat:** Mempunyai akidah Islam *‘ala Ahlussunnah wal Jamaah* yang kokoh, mampu melaksanakan ketaatan dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar, serta memiliki akhlak yang mulia.

- **Fitrah Yang Berkembang:** Memiliki ilmu pengetahuan yang memadai sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang standar.
- **Fitrah Yang Berdaya:** Mempunyai kecakapan hidup untuk dapat berperan dalam masyarakat lokal maupun global.

b. Misi

Menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung oleh organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa Islami, serta berwawasan *Ahlussunnah wal Jamaah*.

Secara lebih operasional, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Almaarif di atas berusaha dicapai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan Bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi/fitrah yang dimiliki.
- 2) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- 3) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

- 4) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
- 5) Mempeluas jaringan akses kerjasama dengan prinsip *mutual symbiotic*, baik dengan pesantren, instansi pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga kemitraan yang lain.
- 6) Memacu semangat untuk menjadi manusia yang bertakwa, soleh individual maupun sosial, Islami, moderat, haus ilmu pengetahuan untuk mencapai derajat *ulil albab* serta bermanfaat bagi masyarakat.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah agar tercipta rasa memiliki dan rasa kebersamaan.
- 8) Mewujudkan warga madrasah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.
- 9) Meningkatkan pengetahuan siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menunjang kelanjutan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.
- 10) Membiasakan penghayatan dan pelaksanaan nilai-nilai Agama secara utuh dan *inklusif*.
- 11) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dan berbudaya di masyarakat dihiasi sikap *tasammuh, tawazun, i'tidal dan tawassuth* serta tidak bersikap *eksklusif* dalam berAgama.
- 12) Menjadikan Madrasah Aliyah Almaarif sebagai lembaga pendidikan dinamis yang memproses sumber daya manusia berbasis

imtaq dan teknologi serta menghasilkan prestasi akademik maupun non akademik.

c. Tujuan

Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Tujuan Pendidikan Menengah (termasuk Madrasah Aliyah) adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berpangkal tolak dari Tujuan Pendidikan Menengah di atas serta visi dan misi madrasah, tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan persentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100 % .
- 2) Meningkatkan angka persentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi di dalam dan di luar negeri, baik melalui jalur SPMB (SNMPTN) maupun PMDK.
- 3) Meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian sehingga dapat berprestasi di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional.
- 4) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia.

- 5) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang Islami yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, penguasaan dua bahasa (Arab dan Inggris), dan seni Islami.
- 6) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan.

3. Profil Guru dan Karyawan di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari

1) Profil Guru

- a) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan *muttaqin* yang kuat di mana saja ia berada.
- b) Ridlo dan senang pada profesinya, serta dilakukan dengan penuh kasih sayang dengan niat beribadah dan penuh keikhlasan.
- c) Selalu beramar ma'ruf nahi munkar serta senantiasa berwasiat kebenaran dan kesabaran diiringi sifat penuh kasih sayang.
- d) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme yang tinggi.
- e) Kreatif, dinamis, dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.

- f) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah dan berakhlakul karimah dan selalu berhikmah dalam berperilaku dan dapat menjadi contoh sivitas akademika lainnya.
- g) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik profesi.
- h) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
- i) Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi dalam iman dan taqwa.
- j) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
- k) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

2) Profil Pegawai/Karyawan/Staf

- a) Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muttaqin yang kuat di mana saja ia berada.
- b) Selalu bermamar ma'ruf nahi mungkar serta senantiasa berwasiat kebenaran dan kesabaran diiringi dengan sifat kasih sayang.
- c) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah dan berakhlakul karimah dan berhikmah serta dapat menjadi contoh sivitas akademika lainnya.
- d) Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.

- e) Berorientasi pada kualitas pelayanan.
- f) Cermat, cepat, tepat dan efisien dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.
- g) Sabar dan akomodatif.
- h) Selalu mendahulukan kepentingan madrasah di atas kepentingan pribadi dan ikhlas.
- i) Berpakaian rapi dan pandai mematu diri serta sopan dalam ucapan dan perbuatan.
- j) Mengembangkan *husnudzon* dan menjahui *su'udzon*.

4. Keadaan Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif

Keseluruhan guru di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif berjumlah 43 guru, dengan rincian pendidikan terakhir mereka yakni S1 berjumlah 32 sedangkan S2 berjumlah 11 orang. Kemudian keseluruhan siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif pada tahun pelajaran 2012-2013 saat ini berjumlah 728 orang, dengan rincian 290 siswa kelas X, 222 siswa kelas XI, dengan tiga program, yaitu program Bahasa, IPA, dan IPS. Sedangkan kelas XII sebanyak 216 siswa dengan tiga program, yaitu program Bahasa, IPA, dan IPS. Jumlah rombongan kelas belajar sebanyak 18 kelas. Siswa Madrasah Aliyah Almaarif sebagian besar berasal dari luar kota Singosari. Keadaan ini didukung oleh keberadaan Pondok Pesantren yang jumlahnya tidak kurang dari 13 Pondok Pesantren di sekitar Madrasah Aliyah Almaarif yang menjadi tempat tinggal dan belajar siswa Madrasah Aliyah

Almaarif di luar aktifitas pendidikan formal.

Siswa Madrasah Aliyah Almaarif Singosari berasal dari berbagai daerah di Indonesia, maka Alumni Madrasah Aliyah Almaarif juga tersebar ke berbagai daerah di wilayah Indonesia. 70 % alumni Madrasah Aliyah Almaarif melanjutkan ke berbagai Perguruan Tinggi baik di Malang maupun di luar Malang seperti Surabaya, Yogyakarta, Jakarta, maupun beberapa kota di luar Jawa. Beberapa alumni bahkan berhasil mendapatkan beasiswa studi S-1 di Universitas Negeri seperti UNAIR Surabaya, UI Jakarta, UGM Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Universitas di Timur Tengah seperti Al-Azhar University Kairo-Mesir, Al-Ahqaf Yaman serta beberapa di Libya.

5. Peraturan TATIB (Tata Tertib) Siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif

- 1) Kelakuan di antaranya adalah:
 - a) Terlibat dalam tindak kriminal seperti : Berkelahi/terlibat tawuran, menganiaya/mengintimidasi siswa, guru dan kepala sekolah, membawa dan menggunakan narkoba/miras.
 - b) Terlibat dalam perbuatan asusila seperti: Membawa dan melihat barang porno, berduaan dengan lawan jenis (berpacaran).
 - c) Merokok dilingkungan madrasah dan kedapatan merokok diluar dengan memakai seragam.
 - d) Mencerminkan nama baik madrasah.

- e) Berada di luar kelas saat pelajaran berlangsung.
 - f) Berbicara dan bertingkah laku tidak sopan kepada guru
 - g) Tidak patuh nasihat, peringatan guru
 - h) Membawa HP atau barang-barang yang tidak mendukung KBM.
 - i) Membuang sampah atau meludah di sembarang tempat.
- 2) Kerajinan di antaranya adalah:
- a) Apsen tanpa keterangan
 - b) Terlambat masuk di madrasah pada jam pertama
 - c) Tidak mengikuti apel/ upacara bendera
 - d) Terlambat mengikuti apel/ upacara bendera.
- 3) Kerapian di antaranya adalah :
- a) Rambut gondrong, dicat
 - b) Siswa putra memakai perhiasan seperti kalung, gelang
 - c) Siswi memakai perhiasan/make-up yang berlebihan.
 - d) Tidak memakai atribut madrasah yang telah di tentukan (nama, dasi,sabuk,jilbab kaos kaki)
 - e) Siswa putra tidak memasukkan baju kedalam celana.
 - f) Siswi puti memakai baju pendek(tidak menutup pantat keseluruhan).

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA AL-Ma'arif Singosari Malang, dengan cara menyebarkan angket kepada para siswa dan guru yang termasuk subjek penelitian yang ada. Dari penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan

deskripsi umum mengenai jenis kelamin. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekwensi
1.	Laki-laki	29
2.	Perempuan	30
Jumlah		59

Sumber data primer

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 59, yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 29 atau 49,15 % dan 30 yang berjenis kelamin perempuan adalah 50,84 %. Jadi subjek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki lebih kecil dari pada yang berjenis kelamin perempuan.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Deskriptif

Proses analisis ini merupakan cara menguraikan data yang telah disusun ke dalam tabel distribusi frekwensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel yang telah diteliti sebagaimana berikut:

1) Variabel Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak

Untuk menjelaskan variabel yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2

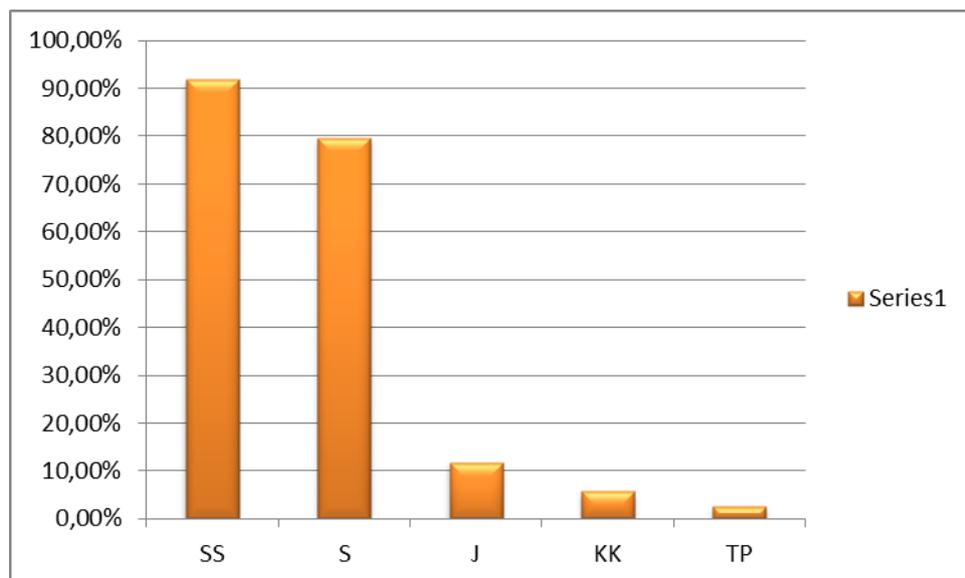
Distribusi Frekwensi Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak

No	Item Soal	Frekwensi				
		SS	S	J	KK	TP
1.	Soal 1	30	28	1	43	19
2.	Soal 2	19	33	7	0	0
3.	Soal 3	39	18	2	0	0
4.	Soal 4	39	19	1	0	0
5.	Soal 5	39	20	0	0	0
6.	Soal 6	27	25	6	0	1
7.	Soal 7	33	25	1	0	0
8.	Soal 8	28	28	3	0	0
9.	Soal 9	24	32	3	0	0
10.	Soal 10	25	25	7	2	0
11.	Soal 11	19	36	3	1	0
12.	Soal 12	30	27	2	0	0
13.	Soal 13	29	29	1	0	0
14.	Soal 14	27	31	1	0	0
15.	Soal 15	27	28	3	1	0
16.	Soal 16	29	25	3	0	0
17.	Soal 17	20	19	14	3	3
18.	Soal 18	29	21	8	1	0
19.	Soal 19	26	30	3	0	0
20.	Soal 20	29	28	4	0	1
21.	Soal 21	24	22	9	2	1
22.	Soal 22	33	25	1	0	0
23.	Soal 23	35	1	4	0	0
24.	Soal 24	33	24	2	0	0
25.	Soal 25	31	25	3	0	0
26.	Soal 26	28	27	4	0	0
27.	Soal 27	22	28	8	1	0
28.	Soal 28	27	28	4	0	0
29.	Soal 29	33	24	2	0	0
30.	Soal 30	34	23	2	0	0
Jumlah		868	754	112	54	25
		91,8%	79,7%	11,8%	5,71%	2,64%

Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas yang terdiri dari 30 item soal yang digunakan untuk mengukur kompetensi kepribadian guru dapat diketahui bahwa 2,64 % dari jawaban responden menyatakan tidak pernah, 5,71%

menyatakan kadang-kadang, 11,8% menyatakan jarang, 79,7% menyatakan sering sedangkan 91,8% menyatakan sangat sering. Sehingga jawaban tertinggi dari responden adalah sangat sering.



Gambar 4.1 Diagram Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Secara Keseluruhan

Untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak di MA Al-Ma'arif Singosari Malang ini, peneliti membagi menjadi 5 kategori: sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Penentuan jumlah kategori ini disesuaikan dengan skala likert yang digunakan untuk mengukur jawaban responden. Pertama dengan melihat skor tertinggi yaitu 5 sehingga hasilnya 5×30 (jumlah soal) = 150, kedua dengan melihat skor terendah $1 \times 30 = 30$. Kemudian untuk mencari interval adalah dengan cara skor tertinggi – skor terendah dan hasilnya dibagi 5. Maka hasilnya $(150 - 30) : 5 = 24$. Dengan demikian untuk menentukan kriteria berdasarkan penggolongan skor-skor per item sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Skor Kompetensi Kepribadian Guru

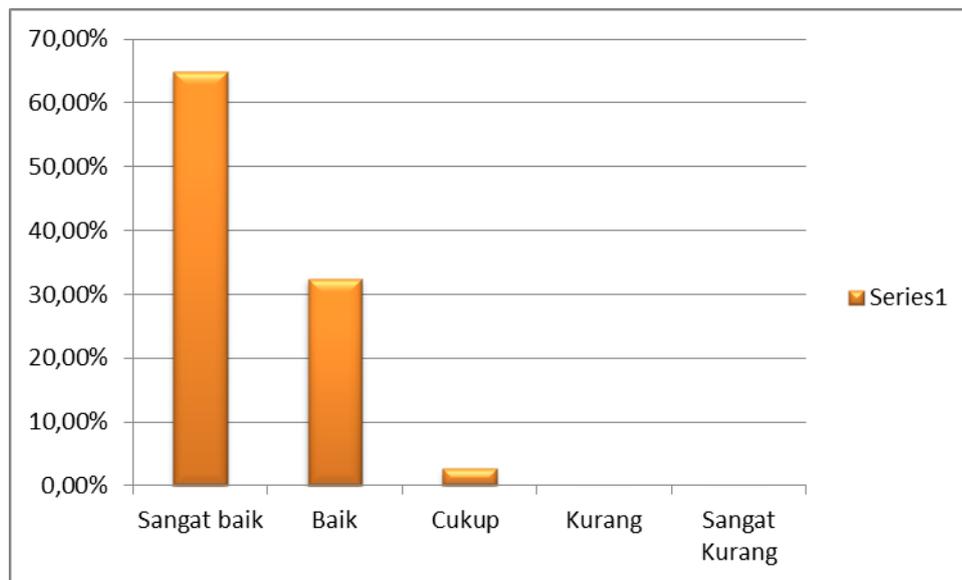
No	Kategori	Skor
1	Sangat Baik	126 – 150
2	Baik	102- 125
3	Cukup	78- 101
4	Kurang	54- 77
5	Sangat Kurang	30-53

(perhitungan menggunakan interval)

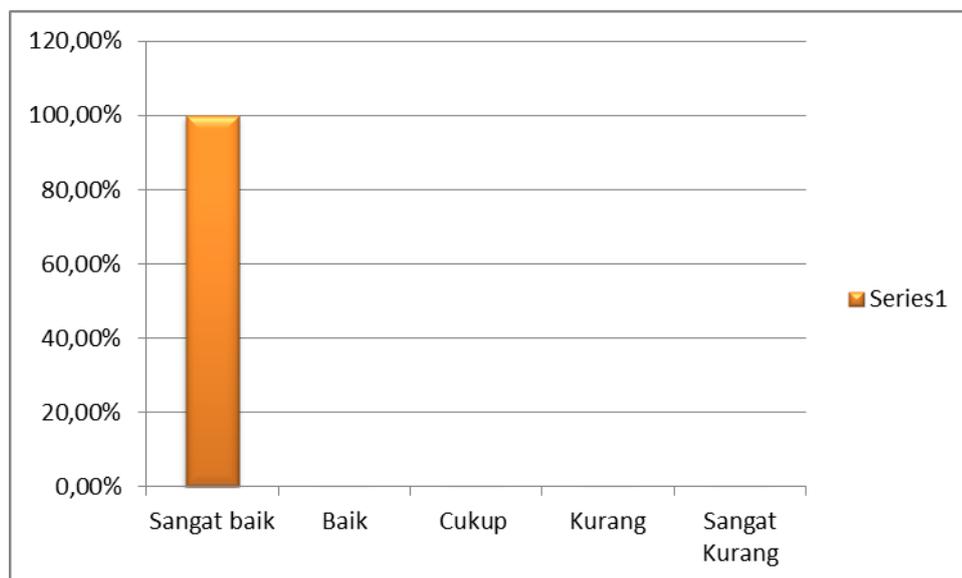
Berikut ini akan dipaparkan mengenai tabel data prosentase kompetensi kepribadian guru Aqidah Akhlak yang disesuaikan dengan kriteria tingkat kompetensi kepribadian guru:

Tabel 4.4
Data Prosentase kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak

No	Kategori	Interval	Responden siswa	%	Responden Guru	%
1	Sangat baik	126 – 150	24	64,87%	22	100%
2	Baik	102- 125	12	32,43 %	0	0%
3	Cukup	78- 101	1	2,70%	0	0%
4	Kurang	54- 77	0	0 %	0	0%
5	Sangat Kurang	30-53	0	0%	0	0%
Jumlah			37	100%	22	100%



Gambar 4.2 Diagram Prosentase Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Versi Siswa



Gambar 4.3 Diagram Prosentase Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Versi Guru

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden (64,87% siswa dan 100% guru) yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru tergolong sangat baik. 32,43% responden (hanya siswa) menyatakan baik, dan 2,70%

responden (hanya siswa) menyatakan cukup. Namun tidak ada responden yang menyatakan kurang ataupun sangat kurang. Artinya secara keseluruhan baik dari pihak guru maupun siswa menilai bahwa kompetensi kepribadian guru sangat baik.

Dari hasil analisa koefisien pada tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru aqidah Akhlak di golongan sangat baik atau tergolong sangat tinggi, artinya memenuhi kualifikasi kompetensi guru yang diharapkan oleh semua pihak. Jika dikaitkan dengan hipotesis penelitian nomor satu maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya kompetensi kepribadian guru tinggi.

2) Variabel Kedisiplinan Siswa

Untuk menjelaskan variabel yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5

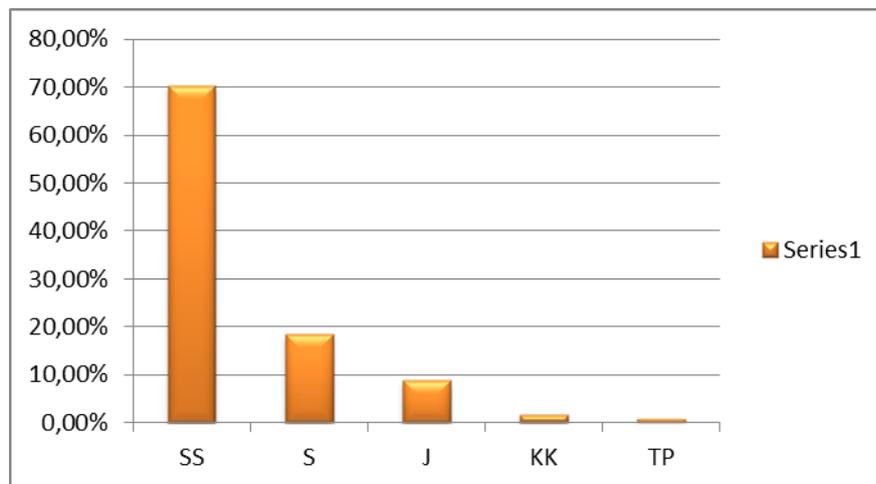
Distribusi Frekwensi Kedisiplinan Siswa

No	Item Soal	Frekwensi				
		TP	KK	J	S	SS
1	Soal 31	53	4	2	0	0
2	Soal 32	47	11	1	0	0
3	Soal 33	59	0	0	0	0
4	Soal 34	59	0	0	0	0
5	Soal 35	59	0	0	0	0
6	Soal 36	59	0	0	0	0
7	Soal 37	57	1	1	0	0
8	Soal 38	58	1	0	0	0
9	Soal 39	42	9	8	0	0
10	Soal 40	46	8	4	1	0
11	Soal 41	43	8	8	0	0

12	Soal 42	50	8	1	0	0
13	Soal 43	21	23	9	6	0
14	Soal 44	36	15	8	0	0
15	Soal 45	40	12	7	0	0
16	Soal 46	37	18	4	0	0
17	Soal 47	31	12	11	4	1
18	Soal 48	20	29	5	2	1
19	Soal 49	34	14	11	0	0
20	Soal 50	31	16	8	3	1
21	Soal 51	14	29	11	4	1
22	Soal 52	33	13	8	3	2
23	Soal 53	26	18	13	2	0
24	Soal 54	42	8	6	1	2
25	Soal 55	49	8	2	0	0
26	Soal 56	24	21	9	3	2
27	Soal 57	46	9	4	0	0
28	Soal 58	44	8	4	0	3
Jumlah		1160	303	145	29	13
		70,30 %	18,36%	8,78%	1,75%	0,78%

Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas yang terdiri dari 28 item soal yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan siswa dapat diketahui bahwa 0,78% dari jawaban responden menyatakan sangat sering. Kemudian responden yang menyatakan sering 1,75%. yang menyatakan jarang 8,78%, yang menyatakan kadang-kadang 18,36 % sedangkan yang menyatakan tidak pernah yaitu 70,30%.



Gambar 4.4 Diagram Kedisiplinan Siswa Secara Keseluruhan

Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di MA Al-Ma'arif Singosari Malang ini, peneliti membagi menjadi 5 kategori: sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Penentuan jumlah kategori ini disesuaikan dengan skala likert yang digunakan untuk mengukur jawaban responden.. Pertama dengan melihat skor tertinggi yaitu 5 sehingga hasilnya 5×28 (jumlah soal) = 140, kedua dengan melihat skor terendah $1 \times 28 = 28$. Kemudian untuk mencari interval adalah dengan cara skor tertinggi – skor terendah dan hasilnya dibagi 5. Maka hasilnya $(140-28) : 5 = 22,4$. Dengan demikian untuk menentukan kriteria berdasarkan penggolongan skor-skor per item sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori Skor Kedisiplinan siswa

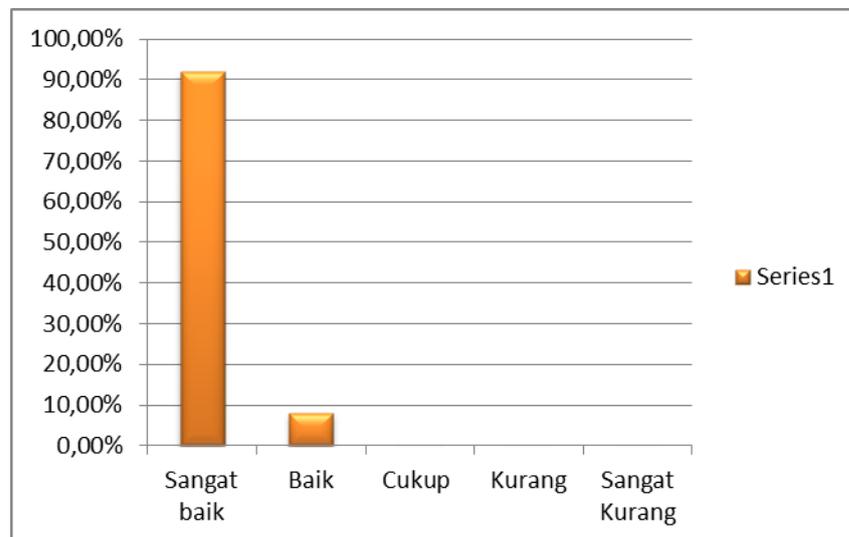
No	Kategori	Skor
1	Sangat Baik	118-140
2	Baik	96-117
3	Cukup	74-95
4	Kurang	52-73
5	Sangat kurang	30-51

Berikut ini akan dipaparkan mengenai tabel data prosentase kedisiplinan siswa MA Al-Ma'arif Singosari Malang yang disesuaikan dengan kriteria tingkat kedisiplinan siswa pada tabel sebelumnya:

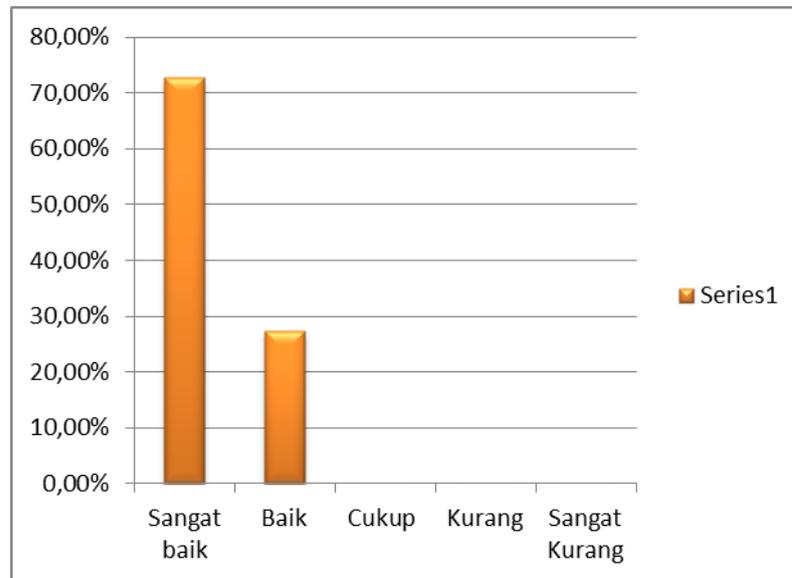
Tabel 4.7

Data Prosentase kedisiplinan siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi Jawaban Siswa	%	Frekuensi jawaban guru	%
1	Sangat Baik	118-140	34	91,90%	16	72,72%
2	Baik	96-117	3	8,10%	6	27,3%
3	Cukup	74-95	0	0%	0	0%
4	Kurang	52-73	0	0%	0	0%
5	Sangat kurang	30-51	0	0%	0	0%
Jumlah			37	100%	22	100%



Gambar 4.5 Diagram Prosentase Kedisiplinan Siswa Versi Guru



Gambar 4.6 Diagram Prosentase Kedisiplinan Siswa Versi Siswa

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, responden (91,90% siswa dan 72,72% guru) yang menyatakan kedisiplinan siswa sangat baik. Responden (8,10% siswa dan 27,3% guru) menyatakan baik. Namun tidak ada responden yang menyatakan kurang ataupun sangat kurang. Artinya secara keseluruhan baik dari pihak guru maupun siswa menilai bahwa kedisiplinan siswa sangat baik.

Dari hasil analisa koefisien pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa di golongkan sangat baik, artinya siswa itu mempunyai jiwa disiplin yang tinggi. Jika dikaitkan dengan hipotesis penelitian nomor dua maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya kedisiplinan siswa tinggi.

2. Hipotesis Kausal

1) Korelasi Product Moment

Analisis data menggunakan metode korelasi *product moment*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : tidak ada pengaruh (korelasi) antara kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MA Al-Ma'arif Singosari Malang

H₁ : ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MA Al-Ma'arif Singosari Malang.

Adapun hasil perhitungan korelasi *product moment* akan ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Korelasi Product Moment

		kompetensi kepribadian guru	kedisiplinan siswa
kompetensi kepribadian guru	Pearson Correlation	1	-.146
	Sig. (2-tailed)		.271
	N	59	59
kedisiplinan siswa	Pearson Correlation	-.146	1
	Sig. (2-tailed)	.271	
	N	59	59

Dari tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai *pearson correlation* sebesar 0,271, dari sini dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru dengan kedisiplinan siswa mempunyai korelasi yang sangat rendah.

2) Anova satu arah (Regresi Linear sederhana)

Adapun hasil tabulasi data dari kompetensi kepribadian guru dengan disiplin siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Tabel Anova satu arah

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.436	1	108.436	1.236	.271 ^a
	Residual	4999.598	57	87.712		
	Total	5108.034	58			

a. Predictors: (Constant), kompetensi kepribadian guru

b. Dependent Variable: kedisiplinan siswa

Berdasarkan tabel 4.9 di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,271, hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak tidak mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa dapat dilihat dari tabel model *summary* di bawah ini:

Tabel 4.10
Koefisien regresi linear
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.146 ^a	.021	.004	9.365	1.527

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh angka R sebesar 0,004 artinya terjadi hubungan yang sangat rendah antara kompetensi kepribadian guru dengan kedisiplinan siswa. Sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (*R Square*), yang pada penelitian ini adalah sebesar 0,021 atau 2,1 %. Hal ini berarti bahwa 97,9 % (diperoleh dari 100 % - 2,1 %

= 97,9 %) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Adapun hasil uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Koefesien X dan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	144.650	15.373		9.409	.000
kompetensi kepribadian guru	-.129	.116	-.146	-1.112	.271

a. Dependent Variable: kedisiplinan siswa

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut: $\hat{Y} = b_0 + bX$

$$\hat{Y} = 144.650 + (-0.129)$$

Interprestasi dari persamaan regresi linear adalah sebagai berikut

- $b_0 = 144.650$ nilai konstan ini menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel yang tercermin pada kompetensi kepribadian guru, maka kedisiplinan siswa di MA Al-Ma'arif Singosari akan naik sebesar 144.650. Dalam arti lain kedisiplinan siswa di MA Al-Ma'arif Singosari akan naik sebesar 144.650 kali sebelum atau tanpa adanya variabel kompetensi kepribadian guru Aqidah Akhlak.
- $b_x = (-0.129)$ nilai koefisien regresi b_x ini menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak meningkat satu kali maka kedisiplinan siswa akan meningkat sebesar (-0.129). Atau dengan kata lain

setiap peningkatan kedisiplinan siswa di MA AL-Ma'arif dibutuhkan variabel kompetensi kepribadian guru sebesar (-0.129).

Dari pengujian hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil analisis	Kesimpulan
1.	Kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak di MA AL-Ma'arif tinggi.	77,9% responden menyatakan tingkat kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak berkisar antara 126 – 150 (sangat tinggi)	Ho = di tolak Hi = di terima
2.	Kedisiplinan siswa di MA AL-Ma'arif tinggi.	84,7% responden menyatakan tingkat kedisiplinan siswa berkisar antara 118-140 (sangat tinggi)	Ho = di tolak Hi = di terima
3.	Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa.	Sig. F = 0.271	Ho = di terima Hi = di tolak

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu kompetensi yang terpenting dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebagaimana arti dari kompetensi kepribadian adalah kompetensi (kemampuan) yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilakunya sehari-hari. Yang mana kompetensi kepribadian sangat diperlukan oleh semua guru terutama guru pada bidang mata pelajaran aqidah akhlak.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab 4, bahwa tingkat kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak di MA Al-Ma'arif Singosari Malang berada pada kategori sangat baik, hal ini terbukti dengan adanya 77,9% dari 59 responden (dengan perincian 64,9% responden berasal dari siswa dan 100 % responden berasal dari guru) menyatakan tingkat kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak berkisar antara 126 – 150 atau sangat baik.

Tingginya tingkat kompetensi guru aqidah akhlak di MA Al-Ma'arif Singosari Malang ini diduga karena: pertama, seorang guru Aqidah Akhlak dituntut untuk mempunyai kepribadian yang baik. Kedua, seorang guru Aqidah

Akhlak dituntut untuk menjadi teladan yang baik dalam segala hal terutama dalam masalah akhlak.

B. Tingkat Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Sebagaimana Jamal Ma'mur Asmani berpendapat bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹¹³

Peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan ataupun dalam kehidupan di sekolah, dengan tujuan agar timbulnya sikap disiplin bagi semua pihak yang berhubungan dengan pendidikan seperti bagi siswa dan guru.

Sikap disiplin akan tumbuh dengan baik jika dibina melalui sebuah latihan seperti penanaman kebiasaan dalam keteladanan tertentu yang mana harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, masa kanak-kanak, dunia pendidikan dan hidup dalam lingkungan kemasyarakatan.

Unsur-unsur disiplin menurut *Hurlock* menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai empat unsur pokok yang harus digunakan, yaitu: pertama, peraturan sebagai pedoman perilaku, kedua, hukuman untuk pelanggaran peraturan, ketiga, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan

¹¹³ Jamal Ma'mur, *Asmani. Buku panduan Internalisasi pendidikan karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, (diambil dari Jurnal sevi selvia).

peraturan dan keempat yaitu konsisten dalam peraturan dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanaannya.¹¹⁴

Namun pada penelitian ini yang dimaksud dengan kedisiplinan yang dijabarkan dalam tata tertib sekolah hanya mengacu pada dua poin pada teori di atas yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, dan hukuman untuk pelanggaran peraturan.

Sebagaimana hasil penelitian yang di dapat dari kuesioner bahwa tingkat kedisiplinan siswa di MA Al-Ma'arif Singosari Malang berada pada kategori sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya 84,7% dari 59 responden (dengan perincian 91,9% responden berasal dari siswa dan 72,7 % responden berasal dari guru) menyatakan tingkat kedisiplinan siswa berkisar antara 118-140 atau sangat baik.

Akan tetapi, hasil penelitian di atas bertolak belakang dengan hasil wawancara dengan guru bidang kesiswaan dan BK, beliau menyatakan bahwa kedisiplinan siswa masih tergolong kurang. Pernyataan guru bidang kesiswaan dan BK yang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini kemungkinan dikarenakan guru bidang kesiswaan dan BK hanya melihat kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib pada satu indikator saja, seperti pada poin tata tertib yang mengatur tentang keterlambatan kehadiran siswa di sekolah. Sedangkan poin-poin tata tertib yang lain masih kurang diperhatikan dan belum terukur.

¹¹⁴ Hurlock EB, *Op-Cit* , hlm 58

Diakui atau tidak memang poin yang mengatur tentang keterlambatan kehadiran siswa di sekolah sering dilanggar oleh siswa dan tingkat keterlambatan siswa tergolong tinggi. Namun pada poin tata tertib yang lain siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi, seperti poin tentang larangan memakai narkoba, minum minuman keras, dan mencemarkan nama baik sekolah. Poin-poin ini tentu saja tidak pernah dilakukan oleh siswa. Hal inilah yang menyebabkan tingkat kedisiplinan siswa tinggi.

C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Terhadap Kedisiplinan Siswa

Kompetensi kepribadian guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.¹¹⁵ Selain itu dengan adanya guru yang mempunyai sifat yang mulai dan sikap disiplin yang kuat maka pada akhirnya siswa akan meniru sifat-sifat dan sikap tersebut dan di masukkan kedalam jiwa peserta didik.

Oleh sebab itu, kompetensi kepribadian guru yang menjadi persyaratan seorang guru dalam peraturan pemerintah sangat penting dalam kaitannya dan sangat berpengaruh dalam kedisiplinan siswa, khususnya guru

¹¹⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Op-Cit*, hlm 117

aqidah akhlak yang menjadi pendidik nilai-nilai Islam yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di MA Al Ma'arif Singosari Malang, diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,271 itu berarti signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak tidak mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Meskipun kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa, namun bukan berarti kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (*R Square*), yang pada penelitian ini adalah sebesar 0,021 atau 2,1 %. Hal ini berarti bahwa kuat pengaruh variabel kompetensi kepribadian guru sangat rendah, hanya sebesar 2,1% sedangkan 97,9% variabel kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini pada dasarnya bertolak belakang dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada. Menurut analisa peneliti hal ini disebabkan oleh perbedaan cara menilai atau sudut pandang yang digunakan responden dalam memberikan jawaban pada instrument penelitian. Sebagaimana yang kita

ketahui bahwa responden pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa. Perbedaan kapasitas keilmuan menjadikan responden memberikan jawaban yang cukup variatif atau bahkan berbeda. Pada variabel kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak, siswa yang cara pandang dan kapasitas keilmuannya lebih rendah dari pada guru cenderung lebih susah dalam memberikan nilai bagus, sedangkan guru dalam memberikan nilai bagus cenderung lebih mudah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa yang memberikan penilaian sangat baik terhadap kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak 64,9% responden berasal dari siswa dan 100 % responden berasal dari guru.

Namun model atau cara penilaian di atas tidak berlaku pada variabel kedisiplinan siswa, siswa yang cara pandang dan kapasitas keilmuannya lebih rendah dari pada guru cenderung lebih mudah dalam memberikan nilai bagus, sedangkan guru dalam memberikan nilai bagus cenderung lebih susah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa yang memberikan penilaian sangat baik terhadap kedisiplinan siswa, 91,9% responden berasal dari siswa dan 72,7 % responden berasal dari guru.

Jika hasil jawaban di atas dilakukan analisis regresi, maka jawaban yang berasal dari guru lah yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak terhadap kedisiplinan siswa (lihat lampiran, Sig. 0,000 dan R^2 . 0,632). Sedangkan jawaban yang berasal dari siswa tidak menunjukkan adanya pengaruh (lihat lampiran, Sig. 0,483 dan R^2 . 0,024). Karena dalam analisis penelitian ini data yang berasal

dari guru dan siswa digabung, dan seperti yang kita ketahui bahwa jumlah guru lebih sedikit dari siswa maka hasil akhir yang muncul adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak terhadap kedisiplinan siswa (Sig. 0,271 dan R^2 . 0,021). Perbedaan cara menilai atau memberikan jawaban di atas merupakan bukti awal bahwa perbedaan kapasitas keilmuan mampu menyebabkan bertolak belakangnya hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu bahkan dengan teori yang ada.

Faktor lain yang menyebabkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak terhadap kedisiplinan siswa adalah dominannya pengaruh variabel lain (97,9%) yang tidak di bahas dalam penelitian ini dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa. Secara teoritis faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, selain kompetensi kepribadian guru di atas adalah lingkungan tempat beraktifitas siswa selain di sekolah (lingkungan bermain, tempat tinggal, dll).

Jika seorang siswa tumbuh dan berkembang di dalam keluarga, maka keluargalah yang pertama mendidik dan mengenalkan kepada siswa tentang norma-norma yang baik, termasuk didalamnya penerapan kedisiplinan pada siswa. Begitu juga jika siswa tersebut tumbuh dan berkembang di lingkungan yang lain, seperti pondok pesantren, maka lingkungan pondok pesantren itulah yang mengenalkan dan membiasakan siswa untuk berperilaku disiplin. Sehingga apabila siswa memasuki dunia sekolah maka akan terbiasa dengan sikap disiplin.

Begitu juga pada penelitian ini mayoritas siswa di MA Al- Ma'arif tinggal di pondok pesantren, karena itu pengetahuan agama yang mereka miliki tinggi dan mereka sudah terbiasa dengan sikap disiplin yang diberlakukan di pondok pesantren. Sehingga ketika berada di sekolah mereka dengan mudah mentaati tata tertib sekolah. Hal inilah yang menyebabkan kedisiplinan siswa di MA Al-Ma'arif sudah tinggi meskipun tanpa adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh penulis, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru aqidah akhlak MA AL-Ma'arif Singosari Malang berada pada taraf yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya 77,9% dari 59 responden yang menyatakan tingkat kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak berkisar antara 126 – 150 (sangat tinggi). Dari sini dapat disimpulkan bahwa $H_0 =$ di tolak dan $H_1 =$ di terima.
2. Kedisiplinan siswa di MA AL-Ma'arif Singosari Malang menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di sekolah tersebut sangat baik. Hal ini terbukti 84,7% dari 59 responden menyatakan tingkat kedisiplinan siswa berkisar antara 118-140 (sangat tinggi). Dari sini dapat disimpulkan bahwa $H_0 =$ di tolak dan $H_1 =$ di terima.
3. Tidak ada pengaruh antara kompetensi kepribadian Guru Aqidah Akhlak terhadap kedisiplinan siswa di MA AL-Ma'arif Singosari. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi sebesar 0,271, nilai ini $>0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa $H_0 =$ di terima dan $H_1 =$ di tolak.

B. Saran

1. Diharapkan bagi guru bidang mata pelajaran aqidah akhlak tetap mempertahankan kompetensi kepribadian yang telah mereka miliki.
2. Diharapkan bagi siswa dan siswi di MA AL-Ma'arif Singosari selalu mentaati peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah tersebut.
3. Bagi guru Tatib diharapkan selalu mengontrol dan mengukur kedisipinan siswa ditinjau dari semua aspek yang sudah dijabarkan dalam tata tertib.
4. Bagi pihak sekolah diharapkan memberikan penghargaan kepada siswa yang mempunyai tingkat kedisiplinan tinggi, karena hal tersebut akan memotivasi siswa untuk senantiasa berperilaku disiplin.
5. Bagi peneliti selanjutnya di sarankan untuk menguji seluruh aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dihubungkan dengan kedisiplinan dan prestasi siswa. Artinya mencari adanya pengaruh kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kompetensi kepribadian terhadap kedisiplinan dan prestasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, *Suharsimi*, 1995, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta)
- , 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta)
- Baharuddin, 2007, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Bungin, Burhan, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana)
- Cece Wijaya dan A. tabrani Rusyan, 1994, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Departemen Agama RI, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-juz 30*, (Surabaya: Karya Agung)
- Djamara, Syaiful Bahri, 1994, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta)
- Hafidz, Hasan, 1989, *Dasar – dasar Pendidikan dan Ilmu Jiwa*, (Solo: Ramadhani)
- Hasan, M. Iqbal, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- , 2006, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Hurlock, Elizabeth, 1996, *Psikologi anak jilid 2*, (Jakarta: Erlangga)
- Majid, Abdul, 2007, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Martinis Yamin, Maisah, 2010, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mockiyat, 2000, *Manajemen Kepegawean*, (Bandung: PT. Alumni Bandung)
- Mulyasa, E. 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- _____, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, 2010, Jakarta: Grasindo
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pengembangan Pendidikan Islam*, 2001, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muchdarsyah Sinungan, 2002, *Produktivitas Apa dan bagaimana*, Bumi Aksara, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Nazir, Moh, *Metodologi penelitian*, 2005, (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Nana Syaodih Sukamadinata, 2005, *Landasan Psikologi*, cet 3; (Bandung:PT Remaja Rosdakarya)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 2007, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Prijodarminto, Soegeng, 1994, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pardnya Paramita)
- Roqib, Nurfuadi, 2011, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press)
- Soegeng Priyodarminto, 1992, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita)
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta)
- Sugiono, Dr, 2011, *Metode Penelitian Kuanitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sudijono, Anas, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Sudjana, Nana, 1991, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru)
- Surya, Muhammad, 2003, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: CV Aneka, anggota IKAPI)
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik, 2007, *Sertifikasi Guru; Dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka)

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen,
2006, (Bandung:Citra Umbara)

Umar , Husein, 2008, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia)

Zakiah , Daradjat, 1980, *Kepribadian Guru*, , Cet.3, (Jakarta: Bulan Bintang)

Jurnal, Keke T. Aritonang, *Kompensasi Kerja, Disiplin kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK Penabur Jakarta*.

Jurnal dari Selvi selvia, *Hubungan Kepribadian Guru PKN dengan Disiplin Siswa* (studi korelasi di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi, Prov jawa Barat)

LAMPIRAN 1

TABEL 1

DATA MENTAH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

Nama	JK	Jawaban Per-Item Soal																							Total							
Amanatu Rizkiya	2	4	4	5	5	5	4	5	5	4	2	5	5	4	4	4	5	1	2	3	4	2	5	5	5	5	5	3	3	5	5	123
Khotimatul Husna	2	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	137	
Ainin Nadhifa	2	4	5	5	5	5	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	118	
Annisa Puspita Sari	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	1	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	139	
Sukria Rohmatika	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	140	
Ahmad Alfi Pramana	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150	
Ahmad Fahrur Rozi	1	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	
Ahmad Fauzi	1	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	148	
Nabila Zulfa	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	139	
Abdul Munim	2	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	142	
Nadya Nuscha K	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	118	
M.Mahfuda	1	5	5	5	5	5	4	5	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	138	
Rizki widi utami	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	100	
Hidayatul Masrurroh	2	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	127	
Yuni nur aini	2	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	135	
Sigit yuda Pratama	1	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	129	
Rovi AL-Fiansyah	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	149	
M.fatah Ubaidillah	1	4	5	4	5	4	3	3	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	3	3	3	4	121	
M.abdul Qadir	1	4	3	3	4	5	3	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	111	
Abdul Rokhim	1	5	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	136	

Aulia Nur Fadhilah	2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5	119		
Hajar Kamariyah	2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	135		
Mufidah	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	139	
Malik Fajar S	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	110		
Hikmah Wulan	2	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	138	
Adilatur Rofidah	2	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	2	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	4	5	134
M.Roizul Abrori	1	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	120
Fiha Najma yosita	2	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	128
Prima erita sari	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	123
Siti Hartina	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	148
Shinta Dwi R	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	146
Tutut hartina	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	142
Lailatul Magfiroh	2	4	3	5	5	5	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	117
Ahmad Fajrul Ansori	1	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	5	3	3	5	5	4	5	5	5	4	5	132
Devi Istiqomah	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	119
Thoifatul Munawaroh	2	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	133
Ahmad Taufiq N	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	117
Drs.Moh Mundzir, M.Si	1	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	126
Ahmad Istiono, S.Pdi	1	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	137
Evi Desiana, S.S	2	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	142
Drs.fachrudin Subekti	1	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	135
Slamet Sudarmaji Sp.Spd	1	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	128
Muhammad Sholeh, S.Pd	1	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	129
Faizul Fuad, S.Kom	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	147
Zahrotul Muyasaroh, S.Pd	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	130
M.Tauhid, Sh,S.Pd	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	147
Ulil Abshar, S.Kom	1	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	135

Athok Yusuf K, M.	1	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	131
Imam Mahdi Am, S.Pd	1	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	135
Nurul Himmah, S.Pd	2	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	138	
M.Abdullah Charis, M.Pd	1	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	136		
Suwito, S E, S.Pd	1	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	139			
Drs. Moh Choirun AM	1	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	130		
Umu Salamah, S.Pd	2	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	137	
Mahali, S.Pd	1	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	3	4	5	3	5	128		
Mujiyanto, S.Pd, M.P	1	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	138		
Yuyun Nurus Shoum , S.Si	2	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	141	
Amaliya Rachmi, S.Si	2	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	3	4	4	4	127	
Drs. Achmad Mudzakkir	1	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	132		

Aulia Nur Fadhilah	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	135
Hajar Kamariyah	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	138
Mufidah	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	138
Malik Fajar S	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	4	5	5	3	4	3	2	4	5	5	4	5	5	122
Hikmah Wulan	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	2	5	5	5	1	5	4	5	5	2	5	5	125
Adilatur Rofidah	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	137
M.Roizul Abrori	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	137
Fiha Najma yosita	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	2	5	3	5	5	3	5	5	130
Prima erita sari	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	137
Siti Hartina	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	4	5	4	5	2	4	4	5	5	5	2	5	5	126
Shinta Dwi R	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	138
Tutut hartina	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	138
Lailatul Magfiroh	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	131
Ahmad Fajrul Ansori	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	139
Devi Istiqomah	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140
Thoifatul Munawaroh	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	135
Ahmad Taufiq N	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	4	3	122
Drs.Moh Mundzir, M.Si	1	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	127
Ahmad Istiono, S.Pdi	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	3	3	4	5	3	3	4	4	5	5	4	4	5	124
Evi Desiana, S.S	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	5	3	3	3	4	4	3	3	3	5	3	3	5	112	
Drs.fachrudin Subekti	1	5	4	5	5	5	5	4	4	3	3	5	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	5	3	3	4	3	5	5	110
Slamet Sudarmaji Sp.Spd	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	129
Muhammad Sholeh, S.Pd	1	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	5	5	123
Faizul Fuad, S.Kom	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	131
Naila saidah, S.Pd	2	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	5	4	3	3	5	3	4	3	4	4	3	3	3	5	3	4	4	110
M.Tauhid, Sh,S.Pd	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	2	2	5	2	2	2	2	3	5	5	5	5	116	
Khoirul Anam, S.Pd	1	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	126	

Athok Yusuf, M.Pd	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	3	4	5	3	4	5	126	
Imam Mahdi Am, S.Pd	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	115
Himmah Mufidah SS, M.Pd	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	5	5	2	5	5	119		
M.Abdullah Charis, M.Pd	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	122		
Suwito, S E, S.Pd	1	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	124		
Drs. Moh Choirun AM	1	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	3	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	124	
Iswatul Hasanah, S.Si	2	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	124		
Mahali, S.Pd	1	5	4	5	5	5	5	5	5	4	2	3	4	4	3	3	4	5	3	4	4	4	3	5	5	3	4	4	5	115		
Mujianto, S.Pd, M.P	1	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	5	5	3	3	3	5	120	
Yuyun Nurus Shoum, S.Si	2	3	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	119		
Amaliya Rachmi, S.Si	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	3	125		
Drs. Achmad Mudzakkir	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	3	4	3	121		

LAMPIRAN III

TABEL III
Hasil Uji Validitas
Angket Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak

		χ	kesimpulan
soal1	Pearson Correlation	.567**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	
soal2	Pearson Correlation	.644**	valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
soal3	Pearson Correlation	.626**	valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
soal4	Pearson Correlation	.474**	valid
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	30	
soal5	Pearson Correlation	.654**	valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
soal6	Pearson Correlation	.485**	valid
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	30	
soal7	Pearson Correlation	.567**	valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	
soal8	Pearson Correlation	.595**	valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	
soal9	Pearson Correlation	.666**	valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
soal10	Pearson Correlation	.257	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	.170	
	N	30	
soal11	Pearson Correlation	.517**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	

	N		30	
soal12	Pearson Correlation	.625**		
	Sig. (2-tailed)	.000		Valid
	N	30		
soal13	Pearson Correlation	.524**		
	Sig. (2-tailed)	.003		Valid
	N	30		
soal14	Pearson Correlation	.715**		
	Sig. (2-tailed)	.000		Valid
	N	30		
soal15	Pearson Correlation	.718**		
	Sig. (2-tailed)	.000		Valid
	N	30		
soal16	Pearson Correlation	.732**		
	Sig. (2-tailed)	.000		Valid
	N	30		
soal17	Pearson Correlation	.271		
	Sig. (2-tailed)	.147		Tidak valid
	N	30		
soal18	Pearson Correlation	.721**		
	Sig. (2-tailed)	.000		Valid
	N	30		
soal19	Pearson Correlation	.524**		
	Sig. (2-tailed)	.003		Valid
	N	30		
soal20	Pearson Correlation	.332		
	Sig. (2-tailed)	.073		Tidak valid
	N	30		
soal21	Pearson Correlation	.390		
	Sig. (2-tailed)	.033		Valid
	N	30		
soal22	Pearson Correlation	.756**		
	Sig. (2-tailed)	.000		Valid
	N	30		
soal23	Pearson Correlation	.742**		
	Sig. (2-tailed)	.000		Valid
	N	30		
soal24	Pearson Correlation	.494**		
	Sig. (2-tailed)	.006		Valid
	N	30		
soal25	Pearson Correlation	.580**		
	Sig. (2-tailed)	.001		Valid
	N	30		

soal26	Pearson Correlation	.529**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	30	
soal27	Pearson Correlation	.650**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
soal28	Pearson Correlation	.625**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
soal29	Pearson Correlation	.757**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
soal30	Pearson Correlation	.606**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	

LAMPIRAN IV

TABEL IV
Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Siswa

		Y	Kesimpulan
soal31	Pearson Correlation	.655**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
soal32	Pearson Correlation	.570**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	
soal33	Pearson Correlation	.390	Valid
	Sig. (2-tailed)	.033	
	N	30	
soal34	Pearson Correlation	.380	Valid
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N	30	
soal35	Pearson Correlation	.507**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	30	
soal36	Pearson Correlation	.507**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	30	
soal37	Pearson Correlation	.737**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
soal38	Pearson Correlation	.848**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
soal39	Pearson Correlation	.169	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	.372	
	N	30	
soal40	Pearson Correlation	.809**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
soal41	Pearson Correlation	.450	Valid
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	30	
soal42	Pearson Correlation	.725**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	

	N	30	
soal43	Pearson Correlation	.740**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
soal44	Pearson Correlation	.717**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
soal45	Pearson Correlation	.717**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
soal46	Pearson Correlation	.753**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
soal47	Pearson Correlation	.626**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
soal48	Pearson Correlation	.773**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
soal49	Pearson Correlation	.845**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
soal50	Pearson Correlation	.860**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
soal51	Pearson Correlation	.750**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
soal52	Pearson Correlation	.806**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
soal53	Pearson Correlation	-.052	
	Sig. (2-tailed)	.785	Tidak valid
	N	30	
soal54	Pearson Correlation	.506**	
	Sig. (2-tailed)	.004	Valid
	N	30	
soal55	Pearson Correlation	.746**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
soal56	Pearson Correlation	.754**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
soal57	Pearson Correlation	.724**	

	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	
soal58	Pearson Correlation	.803**	
	Sig. (2-tailed)	.000	Valid
	N	30	

LAMPIRAN V

TABEL V

Hasil Uji Reabilitas Angket kompetensi kepribadian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	30

Hasil Uji Reabilitas Angket Kedisiplinan Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	28

LAMPIRAN VI

TABEL VI
CORRELATIONS DAN ANOVA

Correlations

		kompetensi kepribadian guru	kedisiplinan siswa
kompetensi kepribadian guru	Pearson Correlation	1	-.146
	Sig. (2-tailed)		.271
	N	59	59
kedisiplinan siswa	Pearson Correlation	-.146	1
	Sig. (2-tailed)	.271	
	N	59	59

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.436	1	108.436	1.236	.271 ^a
	Residual	4999.598	57	87.712		
	Total	5108.034	58			

a. Predictors: (Constant), kompetensi kepribadian guru

b. Dependent Variable: kedisiplinan siswa

LAMPIRAN VII

TABEL VII
KOOFESIEN REGRESI LINEAR
DAN
KOOFESIEN X DAN Y

Koofesien Regresi Linear

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.146 ^a	.021	.004	9.365	1.527

a. Predictors: (Constant), kompetensi kepribadian guru

b. Dependent Variable: kedisiplinan siswa

Koofesien X Dan Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	144.650	15.373		9.409	.000
	kompetensi kepribadian guru	-.129	.116	-.146	-1.112	.271

a. Dependent Variable: kedisiplinan siswa

LAMPIRAN VIII

**TABEL VIII
FREKUENSI KOMPETENSI KEPRIBADIAN
DAN
KEDISIPLINAN SISWA VERSI GURU**

Kompetensi Kepribadian Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	126	1	1.7	4.5	4.5
	127	1	1.7	4.5	9.1
	128	2	3.4	9.1	18.2
	129	1	1.7	4.5	22.7
	130	2	3.4	9.1	31.8
	131	1	1.7	4.5	36.4
	132	1	1.7	4.5	40.9
	135	3	5.1	13.6	54.5
	136	1	1.7	4.5	59.1
	137	2	3.4	9.1	68.2
	138	2	3.4	9.1	77.3
	139	1	1.7	4.5	81.8
	141	1	1.7	4.5	86.4
	142	1	1.7	4.5	90.9
	147	2	3.4	9.1	100.0
	Total	22	37.3	100.0	
Missing	System	37	62.7		
Total		59	100.0		

Kedisiplinan Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 110	1	1.7	4.5	4.5
112	1	1.7	4.5	9.1
115	3	5.1	13.6	22.7
116	1	1.7	4.5	27.3
119	2	3.4	9.1	36.4
120	1	1.7	4.5	40.9
121	1	1.7	4.5	45.5
122	1	1.7	4.5	50.0
123	1	1.7	4.5	54.5
124	4	6.8	18.2	72.7
125	1	1.7	4.5	77.3
126	2	3.4	9.1	86.4
127	1	1.7	4.5	90.9
129	1	1.7	4.5	95.5
131	1	1.7	4.5	100.0
Total	22	37.3	100.0	
Missi System ng	37	62.7		
Total	59	100.0		

LAMPIRAN IX

TABEL IX
FREKUENSI KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
DAN
KEDISIPLINAN SISWA VERSI SISWA

Kompetensi Kepribadian Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	100	1	1.7	2.7	2.7
	110	1	1.7	2.7	5.4
	111	1	1.7	2.7	8.1
	117	2	3.4	5.4	13.5
	118	2	3.4	5.4	18.9
	119	2	3.4	5.4	24.3
	120	1	1.7	2.7	27.0
	121	1	1.7	2.7	29.7
	123	2	3.4	5.4	35.1
	127	2	3.4	5.4	40.5
	128	1	1.7	2.7	43.2
	129	1	1.7	2.7	45.9
	132	1	1.7	2.7	48.6
	133	1	1.7	2.7	51.4
	134	1	1.7	2.7	54.1
	135	2	3.4	5.4	59.5
	136	1	1.7	2.7	62.2
	138	2	3.4	5.4	67.6
	139	3	5.1	8.1	75.7
	140	1	1.7	2.7	78.4
	142	3	5.1	8.1	86.5
	146	1	1.7	2.7	89.2

	148	2	3.4	5.4	94.6
	149	1	1.7	2.7	97.3
	150	1	1.7	2.7	100.0
	Total	37	62.7	100.0	
Missing	System	22	37.3		
Total		59	100.0		

Kedisiplinan Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	103	1	1.7	2.7	2.7
	109	1	1.7	2.7	5.4
	113	1	1.7	2.7	8.1
	121	1	1.7	2.7	10.8
	122	2	3.4	5.4	16.2
	124	2	3.4	5.4	21.6
	125	1	1.7	2.7	24.3
	126	1	1.7	2.7	27.0
	127	1	1.7	2.7	29.7
	128	1	1.7	2.7	32.4
	130	1	1.7	2.7	35.1
	131	1	1.7	2.7	37.8
	133	1	1.7	2.7	40.5
	134	1	1.7	2.7	43.2
	135	4	6.8	10.8	54.1
	136	1	1.7	2.7	56.8
	137	5	8.5	13.5	70.3
	138	5	8.5	13.5	83.8
	139	1	1.7	2.7	86.5

	140	5	8.5	13.5	100.0
	Total	37	62.7	100.0	
Missing	System	22	37.3		
Total		59	100.0		

LAMPIRAN X

TABEL X
REGRESI LINEAR SEDERHANA VERSI GURU

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12504.044	1	12504.044	60.060	.000 ^a
	Residual	7286.767	35	208.193		
	Total	19790.811	36			

a. Predictors: (Constant), kompetensi kepribadian guru

b. Dependent Variable: kedisiplinan siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 ^a	.632	.621	14.429	2.374

a. Predictors: (Constant), kompetensi kepribadian guru

b. Dependent Variable: kedisiplinan siswa

LAMPIRAN XI

TABEL XI
REGRESI LINEAR SEDERHANA VERSI SISWA

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.405	1	15.405	.509	.483 ^a
Residual	635.030	21	30.240		
Total	650.435	22			

a. Predictors: (Constant), kompetensi kepribadian guru

b. Dependent Variable: kedisiplinan siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.154 ^a	.024	-.023	5.499	2.155

a. Predictors: (Constant), kompetensi kepribadian guru

b. Dependent Variable: kedisiplinan siswa

LAMPIRAN XIII

DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAK DAN KEDISIPLINAN SISWA

Angket Untuk Para Guru

Nama Guru :

Jenis Kelamin :

NIP :

Sesuai dengan yang anda ketahui dan rasakan, berilah penilaian terhadap guru anda yang bersangkutan berdasarkan daftar pernyataan di bawah ini, dengan cara memberi tanda (X) pada kolom penilaian yang telah tertera. Adapun jawabannya sebagai berikut:

SS : Sangat Sering

S : Sering

J : Jarang

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	J	KK	TP
1.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak selalu mentaati peraturan yang ada di MA Al-Ma'arif Singosari	SS	S	J	KK	TP
2.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak mampu menunjukkan sikap disiplin seperti tidak pernah terlambat masuk ke kelas.	SS	S	J	KK	TP
3.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak selalu bertutur kata secara santun saat dengan berkomunikasi dengan sesama guru maupun staf pegawai sekolah	SS	S	J	KK	TP
4.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak selalu berpenampilan sopan ketika di sekolah.	SS	S	J	KK	TP
5.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak selalu berperilaku santun terhadap semua warga sekolah baik siswa maupun para guru	SS	S	J	KK	TP
6.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak selalu menunjukkan sikap bangga sebagai seorang guru, dengan ciri berkomitmen terhadap tugas yang dimilikinya.	SS	S	J	KK	TP
7.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak selalu menjaga etika profesi sebagai tenaga pendidik.	SS	S	J	KK	TP

8.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak selalu mentaati tata tertib di sekolah secara konsisten.	SS	S	J	KK	TP
9.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak selalu menampilkan sikap disiplin secara konsisten.	SS	S	J	KK	TP
10.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak selalu melaksanakan tugasnya secara mandiri, seperti mengoreksi sendiri soal ulangan harian dan tidak membebankan tugas tersebut kepada siswanya.	SS	S	J	KK	TP
11.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak mampu mengambil keputusan secara mandiri, seperti kebijakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.	SS	S	J	KK	TP
12.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak selalu memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa.	SS	S	J	KK	TP
13.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak selalu menunjukkan sifat bekerja keras	SS	S	J	KK	TP
14.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak selalu bertanggung jawab dengan semua tugasnya.	SS	S	J	KK	TP
15.	Menurut saya, Aqidah Akhlak selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik secara terus menerus.	SS	S	J	KK	TP
16.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak selalu mengajarkan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.	SS	S	J	KK	TP
17.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak selalu bertindak dan memberikan kemanfaatan yang besar bagi sekolah ini seperti selalu meluangkan waktu untuk memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang ikut olimpiade sehingga bisa menjadi juara.	SS	S	J	KK	TP
18.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak selalu ikut serta dalam kegiatan masyarakat.	SS	S	J	KK	TP
19.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak selalu bersikap terbuka terhadap siswa, seperti menghargai perbedaan pendapat para siswa.	SS	S	J	KK	TP
20.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak tidak marah jika ada yang mengkritik dan memberi masukan/saran kepadanya.	SS	S	J	KK	TP
21.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak tidak pernah mengkorupsi waktu.	SS	S	J	KK	TP
	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak selalu berbicara	SS	S	J	KK	TP

22.	jujur.					
23.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak selalu bersikap ikhlas dalam mengajar.	SS	S	J	KK	TP
24.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak selalu menolong siapa pun yang membutuhkan pertolongan.	SS	S	J	KK	TP
25.	Saya bertutur kata secara sopan ketika berbicara dengan guru aqidah akhlak, karena dia juga sopan terhadap saya.	SS	S	J	KK	TP
26.	Saya selalu berperilaku terpuji karena termotivasi oleh perilaku guru Aqidah Akhlak.	SS	S	J	KK	TP
27.	Apa yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak selalu menjadi inspirasi bagi saya.	SS	S	J	KK	TP
28.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak selalu menampilkan tindakan yang positif sehingga menjadi teladan bagi siswa, seperti selalu menyapa ketika bertemu, membuang sampah pada tempatnya, dll.	SS	S	J	KK	TP
29.	Menurut saya, Guru Aqidah Akhlak berperilaku yang baik sehingga saya menghormatinya.	SS	S	J	KK	TP
30.	Menurut saya, karena Guru Aqidah Akhlak menampilkan perilaku yang baik maka beliau dihormati atau disegani oleh masyarakat.	SS	S	J	KK	TP

Penilaian Kedisiplinan Siswa di MA Al- Ma'arif Singosari Malang.

Sesuai dengan yang anda ketahui, berilah penilaian terhadap kedisiplinan siswa berdasarkan daftar pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda (X) pada kolom penilaian yang telah tertera. Adapun jawabannya sebagai berikut:

- SS : Sangat Sering
S : Sering
J : Jarang
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	J	KK	TP
1.	Siswa saya ada yang pernah terlibat perkelahian dengan teman atau tawuran antar pelajar.	SS	S	J	KK	TP
2.	Siswa saya ada yang pernah menganiaya teman	SS	S	J	KK	TP

	sekolahnya.					
3.	Siswa saya ada yang pernah menganiaya guru.	SS	S	J	KK	TP
4.	Siswa saya ada yang pernah menganiaya kepala sekolah.	SS	S	J	KK	TP
5.	Siswa saya ada yang pernah membawa narkoba ke sekolah.	SS	S	J	KK	TP
6.	Jika ada masalah, siswa saya ada yang pernah melampiaskannya dengan mengkonsumsi narkoba.	SS	S	J	KK	TP
7.	Siswa saya ada yang pernah membawa benda yang mengandung unsur pornografi ke sekolah seperti film porno	SS	S	J	KK	TP
8.	Siswa saya ada yang pernah membaca bacaan yang mengandung unsur pornografi ketika pelajaran berlangsung.	SS	S	J	KK	TP
9.	Siswa saya ada yang berpacaran di lingkungan sekolah, ketika jam istirahat berlangsung,	SS	S	J	KK	TP
10.	Siswa saya ada yang merokok di lingkungan sekolah.	SS	S	J	KK	TP
11.	Siswa saya ada yang merokok diluar sekolah ketika masih memakai seragam sekolah.	SS	S	J	KK	TP
12.	Siswa saya ada yang pernah terlibat kasus yang mencemarkan nama baik sekolah	SS	S	J	KK	TP
13.	Siswa saya ada yang pernah tidak masuk kelas ketika pelajaran berlangsung.	SS	S	J	KK	TP
14.	Siswa saya ada yang pernah berbicara dan bertingkah laku tidak sopan kepada para guru.	SS	S	J	KK	TP
15.	Siswa saya ada yang tidak mau mentaati nasehat guru	SS	S	J	KK	TP
16.	Siswa saya ada yang tidak menghiraukan peringatan yang diberikan guru ketika melakukan pelanggaran	SS	S	J	KK	TP
17.	Siswa saya ada yang pernah membawa dan memainkan HP pada saat pelajaran berlangsung.	SS	S	J	KK	TP
18.	Siswa saya ada yang tidak pernah membuang sampah pada tempatnya.	SS	S	J	KK	TP
19.	Siswa saya ada yang sering meludah di sembarang tempat.	SS	S	J	KK	TP

20.	Siswa saya ada yang sering bolos sekolah	SS	S	J	KK	TP
21.	Siswa saya ada yang pernah terlambat masuk di sekolah pada jam pertama.	SS	S	J	KK	TP
22.	Siswa saya ada yang sering tidak mengikuti upacara bendera.	SS	S	J	KK	TP
23.	Siswa saya ada yang pernah terlambat ketika upacara bendera berlangsung.	SS	S	J	KK	TP
24.	Siswa laki-laki saya ada yang berambut gondrong	SS	S	J	KK	TP
25.	Siswa laki-laki saya ada yang rambutnya di cat	SS	S	J	KK	TP
26.	Siswa saya ada yang sering tidak memakai atribut sekolah yang telah di tentukan	SS	S	J	KK	TP
27.	Siswa laki-laki ada yang memakai perhiasan seperti kalung dan gelang	SS	S	J	KK	TP
28.	Siswa perempuan ada yang memakai perhiasan dan make-up secara berlebihan	SS	S	J	KK	TP
29.	Siswa laki-laki ada yang tidak memasukkan baju kedalam celana	SS	S	J	KK	TP
30.	Siswa perempuan saya ada yang memakai baju pendek atau tidak menutup auratnya.	SS	S	J	KK	TP

LAMPIRAN XIV

TABEL XIV
DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAK
DAN KEDISIPLINAN SISWA

Angket Untuk Siswa

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Sesuai dengan yang anda ketahui dan rasakan, berilah penilaian terhadap guru anda yang bersangkutan berdasarkan daftar pernyataan di bawah ini, dengan cara memberi tanda (X) pada kolom penilaian yang telah tertera. Adapun jawabannya sebagai berikut:

SS : Sangat Sering

S : Sering

J : Jarang

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	J	KK	TP
1	Guru Aqidah Akhlak saya selalu mentaati peraturan yang ada di MA Al-Ma'arif Singosari	SS	S	J	KK	TP
2.	Guru Aqidah Akhlak saya mampu menunjukkan sikap disiplin seperti tidak pernah terlambat masuk ke kelas.	SS	S	J	KK	TP
3.	Guru Aqidah Akhlak saya selalu bertutur kata secara santun saat dengan berkomunikasi dengan sesama guru maupun staf pegawai sekolah	SS	S	J	KK	TP
4.	Guru Aqidah Akhlak saya selalu berpenampilan sopan ketika di sekolah.	SS	S	J	KK	TP
5.	Guru Aqidah Akhlak saya selalu berperilaku santun terhadap semua warga sekolah baik siswa maupun para guru	SS	S	J	KK	TP
6.	Guru Aqidah Akhlak saya selalu menunjukkan sikap bangga sebagai seorang guru, dengan ciri berkomitmen terhadap tugas yang dimilikinya.	SS	S	J	KK	TP
7.	Guru Aqidah Akhlak saya selalu menjaga etika profesi sebagai tenaga pendidik.	SS	S	J	KK	TP
8.	Guru Aqidah Akhlak saya selalu mentaati tata tertib	SS	S	J	KK	TP

	di sekolah secara konsisten.					
9.	Guru Aqidah Akhlak saya selalu menampilkan sikap disiplin secara konsisten.	SS	S	J	KK	TP
10.	Guru Aqidah Akhlak saya selalu melaksanakan tugasnya secara mandiri, seperti mengoreksi sendiri soal ulangan harian dan tidak membebankan tugas tersebut kepada siswanya.	SS	S	J	KK	TP
11.	Guru Aqidah Akhlak saya mengambil keputusan secara mandiri, seperti kebijakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.	SS	S	J	KK	TP
12.	Guru Aqidah Akhlak saya selalu memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa.	SS	S	J	KK	TP
13.	Guru Aqidah Akhlak saya selalu menunjukkan sifat bekerja keras, seperti memotivasi siswa dalam segala hal.	SS	S	J	KK	TP
14.	Guru Aqidah Akhlak saya selalu bertanggung jawab dengan semua tugasnya.	SS	S	J	KK	TP
15.	Guru Aqidah Akhlak saya selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik secara terus menerus.	SS	S	J	KK	TP
16.	Guru Aqidah Akhlak saya selalu mengajarkan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.	SS	S	J	KK	TP
17.	Guru Aqidah Akhlak saya selalu bertindak memberikan kemanfaatan yang besar bagi sekolah ini seperti selalu meluangkan waktu untuk memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang ikut olimpiade sehingga bisa menjadi juara.	SS	S	J	KK	TP
18.	Guru Aqidah Akhlak saya selalu ikut serta dalam kegiatan masyarakat.	SS	S	J	KK	TP
19.	Guru Aqidah Akhlak saya selalu bersikap terbuka terhadap siswa, seperti menghargai perbedaan pendapat para siswa.	SS	S	J	KK	TP
20.	Guru Aqidah Akhlak saya tidak marah jika ada yang mengkritik dan memberi masukan/saran kepadanya.	SS	S	J	KK	TP
21.	Guru Aqidah Akhlak saya tidak pernah mengkorupsi waktu.	SS	S	J	KK	TP
22.	Guru Aqidah Akhlak saya selalu berbicara jujur.	SS	S	J	KK	TP
23.	Guru Aqidah Akhlak saya selalu bersikap ikhlas dalam mengajar.	SS	S	J	KK	TP
24.	Guru Aqidah Akhlak saya selalu menolong siapa pun	SS	S	J	KK	TP

	yang membutuhkan pertolongan.					
25.	Saya sering bertutur kata secara sopan karena guru Aqidah Akhlak saya mengajarkan hal tersebut.	SS	S	J	KK	TP
26.	Saya selalu berperilaku terpuji karena guru Aqidah Akhlak saya mengajarkan hal tersebut.	SS	S	J	KK	TP
27.	Apa yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak saya selalu menjadi inspirasi.	SS	S	J	KK	TP
28.	Guru Aqidah Akhlak menampilkan tindakan yang positif sehingga menjadi teladan bagi siswa, seperti selalu menyapa ketika bertemu, membuang sampah pada tempatnya, dll.	SS	S	J	KK	TP
29.	Guru Aqidah Akhlak berperilaku yang baik sehingga saya menghormatinya.	SS	S	J	KK	TP
30.	Guru Aqidah Akhlak menampilkan perilaku yang baik sehingga dihormati atau disegani oleh masyarakat.	SS	S	J	KK	TP

Penilaian Kedisiplinan Siswa di MA Al- Ma'arif Singosari Malang.

Sesuai dengan yang kamu lakukan dan rasakan, berilah penilaian terhadap diri anda sendiri berdasarkan daftar pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda (X) pada kolom penilaian yang telah tertera. Adapun jawabannya sebagai berikut:

SS : Sangat Sering
S : Sering
J : Jarang
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	J	KK	TP
31.	Saya pernah terlibat perkelahian dengan teman atau tawuran antar pelajar.	SS	S	J	KK	TP
32.	Saya menganiaya teman sekolah.	SS	S	J	KK	TP
33.	Saya kecewa dengan guru, sehingga saya menganiaya guru.	SS	S	J	KK	TP
34.	Saya dihukum oleh kepala sekolah, sehingga saya menganiaya beliau.	SS	S	J	KK	TP

35.	Saya sering membawa narkoba ke sekolah.	SS	S	J	KK	TP
36.	Jika ada masalah saya lari dengan menggunakan atau memakai narkoba.	SS	S	J	KK	TP
37.	Saya pernah membawa benda yang mengandung unsur pornografi ke sekolah seperti film porno	SS	S	J	KK	TP
38.	Ketika pelajaran berlangsung saya membaca bacaan yang mengandung unsur pornografi	SS	S	J	KK	TP
39.	Ketika jam istirahat di sekolah berlangsung, saya berpacaran di lingkungan sekolah.	SS	S	J	KK	TP
40.	Saya merokok di lingkungan sekolah.	SS	S	J	KK	TP
41.	Saya ketahuan oleh guru pada saat merokok diluar sekolah ketika memakai seragam sekolah.	SS	S	J	KK	TP
42.	Saya pernah terlibat kasus yang mencemarkan nama baik sekolah saya.	SS	S	J	KK	TP
43.	Saya pernah tidak masuk kelas ketika pelajaran berlangsung.	SS	S	J	KK	TP
44.	Saya pernah berbicara dan bertingkah laku tidak sopan kepada guru.	SS	S	J	KK	TP
45.	Jika saya terlibat masalah di sekolah, dan saya diberi nasehat oleh guru, saya tidak akan mematuhi.	SS	S	J	KK	TP
46.	Saya pernah melakukan pelanggaran di sekolah dan saya mendapatkan peringatan dari guru, namun saya tidak menghiraukannya.	SS	S	J	KK	TP
47.	Saya membawa dan memainkan HP pada saat pelajaran berlangsung.	SS	S	J	KK	TP
48.	Saya tidak pernah membuang sampah pada tempatnya.	SS	S	J	KK	TP
49.	Saya sering meludah di sembarang tempat.	SS	S	J	KK	TP
50.	Saya sering bolos sekolah sehingga guru guru saya memberikan absen tanpa keterangan.	SS	S	J	KK	TP
51.	Saya sering terlambat masuk di sekolah pada jam pertama.	SS	S	J	KK	TP
52.	Saya tidak mengikuti upacara bendera.	SS	S	J	KK	TP
53.	Saya terlambat ketika upacara bendera berlangsung.	SS	S	J	KK	TP

54.	Rambut saya gondrong sehingga saya mendapat sanksi dari guru.	SS	S	J	KK	TP
55.	Rambut saya di cat sehingga mendapat sanksi dari guru.	SS	S	J	KK	TP
56.	Saya sering tidak memakai atribut sekolah yang telah di tentukan	SS	S	J	KK	TP
57.	Saya memakai perhiasan seperti kalung dan gelang (bagi laki-laki)	SS	S	J	KK	TP
58.	Saya memakai perhiasan dan make-up secara berlebihan (bagi perempuan)	SS	S	J	KK	TP
59.	Saya tidak memasukkan baju kedalam celana sehingga saya dapat teguran dari guru (bagi laki-laki)	SS	S	J	KK	TP
60.	Saya memakai baju pendek atau tidak menutup aurat sehingga saya dapat teguran dari guru (bagi perempuan)	SS	S	J	KK	TP

Penilaian Kedisiplinan Siswa di MA Al- Ma'arif Singosari Malang.

Sesuai dengan yang anda ketahui, berilah penilaian terhadap kedisiplinan siswa berdasarkan daftar pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda (X) pada kolom penilaian yang telah tertera. Adapun jawabannya sebagai berikut:

SS : Sangat Sering
S : Sering
J : Jarang
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	J	KK	TP
61.	Siswa saya ada yang pernah terlibat perkelahian dengan teman atau tawuran antar pelajar.	SS	S	J	KK	TP
62.	Siswa saya ada yang pernah menganiaya teman sekolahnya.	SS	S	J	KK	TP
63.	Siswa saya ada yang pernah menganiaya guru.	SS	S	J	KK	TP

64.	Siswa saya ada yang pernah menganiaya kepala sekolah.	SS	S	J	KK	TP
65.	Siswa saya ada yang pernah membawa narkoba ke sekolah.	SS	S	J	KK	TP
66.	Jika ada masalah, siswa saya ada yang pernah melampiaskannya dengan mengkonsumsi narkoba.	SS	S	J	KK	TP
67.	Siswa saya ada yang pernah membawa benda yang mengandung unsur pornografi ke sekolah seperti film porno	SS	S	J	KK	TP
68.	Siswa saya ada yang pernah membaca bacaan yang mengandung unsur pornografi ketika pelajaran berlangsung.	SS	S	J	KK	TP
69.	Siswa saya ada yang berpacaran di lingkungan sekolah, ketika jam istirahat berlangsung,	SS	S	J	KK	TP
70.	Siswa saya ada yang merokok di lingkungan sekolah.	SS	S	J	KK	TP
71.	Siswa saya ada yang merokok diluar sekolah ketika masih memakai seragam sekolah.	SS	S	J	KK	TP
72.	Siswa saya ada yang pernah terlibat kasus yang mencemarkan nama baik sekolah	SS	S	J	KK	TP
73.	Siswa saya ada yang pernah tidak masuk kelas ketika pelajaran berlangsung.	SS	S	J	KK	TP
74.	Siswa saya ada yang pernah berbicara dan bertingkah laku tidak sopan kepada para guru.	SS	S	J	KK	TP
75.	Siswa saya ada yang tidak mau mentaati nasehat guru	SS	S	J	KK	TP
76.	Siswa saya ada yang tidak menghiraukan peringatan yang diberikan guru ketika melakukan pelanggaran	SS	S	J	KK	TP
77.	Siswa saya ada yang pernah membawa dan memainkan HP pada saat pelajaran berlangsung.	SS	S	J	KK	TP
78.	Siswa saya ada yang tidak pernah membuang sampah pada tempatnya.	SS	S	J	KK	TP
79.	Siswa saya ada yang sering meludah di sembarang tempat.	SS	S	J	KK	TP
80.	Siswa saya ada yang sering bolos sekolah	SS	S	J	KK	TP
81.	Siswa saya ada yang pernah terlambat masuk di sekolah pada jam pertama.	SS	S	J	KK	TP

82.	Siswa saya ada yang sering tidak mengikuti upacara bendera.	SS	S	J	KK	TP
83.	Siswa saya ada yang pernah terlambat ketika upacara bendera berlangsung.	SS	S	J	KK	TP
84.	Siswa laki-laki saya ada yang berambut gondrong	SS	S	J	KK	TP
85.	Siswa laki-laki saya ada yang rambutnya di cat	SS	S	J	KK	TP
86.	Siswa saya ada yang sering tidak memakai atribut sekolah yang telah di tentukan	SS	S	J	KK	TP
87.	Siswa laki-laki ada yang memakai perhiasan seperti kalung dan gelang	SS	S	J	KK	TP
88.	Siswa perempuan ada yang memakai perhiasan dan make-up secara berlebihan	SS	S	J	KK	TP
89.	Siswa laki-laki ada yang tidak memasukkan baju kedalam celana	SS	S	J	KK	TP
90.	Siswa perempuan saya ada yang memakai baju pendek atau tidak menutup auratnya.	SS	S	J	KK	TP

LAMPIRAN XV

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MA Al-Ma'arif Singosari Malang
2. Visi, misi dan tujuan MA Al-Ma'arif Singosari Malang.
3. Profil guru dan karyawan MA Al-Ma'arif Singosari Malang
4. Data guru dan karyawan MA Al-Ma'arif Singosari Malang
5. Keadaan guru dan siswa MA Al-Ma'arif Singosari Malang
6. Peraturan TATIB (tata tertib) siswa MA Al-Ma'arif Singosari Malang

LAMPIRAN XVI

TABEL XVI
DATA GURU DAN KARYAWAN DI MA AL-MA'ARIF
SINGOSARI MALANG 2012-2013

Kode	Nama Guru	Jabatan
1	Drs.Moh.Mundir, M.Si	Kepala Madrasah
2	KH.M.Abu Sairi	Guru
3	Drs.H.Moh.Tohir	Guru
4	Drs.H.M.Ali Ghufron	Guru
5	Drs.Khusnur Roghib	Guru
6	Drs.H.M.Badawi Umar, SQ	Guru
7	H.M.Asy'ari Syarbani,SH	Guru
8	Drs.Moh.Iklil Fuad	Guru
9	Drs.H.Numan Khumaidi,S.Pd, M.Pd.I	Guru
10	Drs.H.Slamet Hariyono, M.Pd.I	Guru
11	Achmad Istiono, S.Pd.I	Guru
12	H.Achmad Nawawi F, S.Ag	Guru
13	Drs. Fachruddin Subekti, S.Pd	Guru
14	Drs.H. Mohammad Choiron Am	Guru
15	Slamet Sudarmaji, Sp, S.Pd	Guru
16	Laili Elisa, SE.M.Si	Guru
17	Drs. Ahmad Mudzakkir	Guru
18	Mujianto, S.Pd, Mp	Guru
19	Arif Mufti, S.Pd	Guru
20	Suwito, SE,S.Pd	Guru/Waka Sarana
21	Zahratul Muyassaroh, S.Pd	Guru
22	Nurul Himmah, S.Pd	Guru/Bendahara
23	Drs.Ghoziadin Djupri, S.Pd. M.Pd	Guru
24	Abdul Kadir Hamid, SH	Guru
25	Nur Laili Nikmah, S.Pd	Guru/Waka.Humas
26	Muhammad Ishom, S.Pd	Guru
27	Moh. Taukhid, SH, S.Pd	Guru
28	H.Ach.Noer Junaidi, S.Pd,M.Si	Guru
29	Himmah Mufidah, M,Pd	Guru
30	Athok yusuf Kurniawan, M.Pd	Guru/Waka.Kur
31	Khoirul Anam, S.Pd	Guru/Waka.Sis
32	Ulil Abshar, S.Kom	Guru
33	Evi Desiana, S.S	Guru
34	H.Ali Mas'adi, ST	Guru
35	Faizul Fuad, S.Kom	Guru
36	M.Abdulillah Charis, M.Pd	Guru
37	Muhammad Sholeh, S.Pd	Guru

38	Imam Mahdi, Am. S.Pd	Guru/Kepala TU
39	Iswatul Khasanah, S.Si	Guru
40	Yuyun Nurus Sholim, F.S.Si	Guru
41	Mahali, S.Pd	Guru
42	Amaliyah Rachim, S.Si	Guru
43	Umu Salamah, S.Pd	Guru
44	Musthofa Al Makky, M.Pd	Guru
45	Naila Saida, S.Pd.I	Guru
46	Nur Kholilah, S.Pd	Pustakawan
47	Moh.Yono, S.Pd	Staf TU (Kopma)
48	Achmad Mun'im, S.Pd	Staf TU
49	Korihanto	Staf TU (Kebersihan)
50	Nur Hadi	Staf TU (Kebersihan)
52	Mohammad Wad'an Anis, S.Pd.I	Staf TU
53	Sarwadi	Staf Tu (Kebersihan)

BIODATA MAHASISWA



Nama :Siti Khodijah
NIM :09110083
TTL :23 Desember 1990
Fak/Jur/Prog.Studi :Tarbiyah/PAI
Tahun Masuk : 2009
Alamat :Ds. Gedangan, Kec. Sidayu, Kab. Gresik
Email :dieje.elkhodij@yahoo.com
Pendidikan Formal :
1. TK Nurul Fatah - Gedangan - Sidayu - Gresik
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Fatah - Gedangan - Sidayu - Gresik
3. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Tarbiyatut Tholabah Kranji - Paciran - Lamongan
4. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambak Beras Jombang
5. S1 Fakultas Tarbiyah/PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Pendidikan Non Formal:
1. Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji-Paciran-Lamongan
2. Pondok Pesantren Al-Muhajirin 1 Tambak Beras Jombang
3. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang